# PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD)

(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang)

# **SKRIPSI**



Oleh

PANJI ARTAWAN NIM: 18540135

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

# PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD)

(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang)

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

PANJI ARTAWAN NIM: 18540135

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

# LEMBAR PERSETUJUAN

#### LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*)

(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang)

Oleh:

PANJI ARTAWAN NIM: 18540135

Telah disetujui pada tanggal

Sekretaris Jurusan

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec NIP 19761019 200801 2 011

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

3

NIP 197708262008012011

Dipindai dengan CamScanner

# **LEMBAR PENGESAHAN**

#### LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang)

#### SKRIPSI

Oleh Panji Artawan NIM: 18540135

Telah Diverifikasi di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Tanagal 12 Mei 2022

> Disahkan oleh: Program Studi,

i Rahayu, SE., MM IK IN 10 170826 200801 2 011

Susunan Dewan Penguji:

- 1. Ketua Esy Nur Aisyah, MM. NIP 19860909201903 2 014
- 2. Sekretaris Jurusan Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec NIP 19761019200801 2 011
- 3. Penguji Utama Fani Firmansyah, MM. NIP 19770123200912 1 001

Tanda Tangan

Dipindai dengan CamScanner

# LEMBAR PERNYATAAN

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Panji Artawan

NIM : 18540135 Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan nahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"Pengaruh Audit Internal dan Pengendelian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) pada BSI KC Malang Soetta"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya oranng lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya bbuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juni 2022

Panji Artawan NIM: 18540135

# LEMBAR PERSEMBAHAN

# Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, dengan izin Allah akhirnya karya saya ini dapat terselesaikan dengan tepat dan ditemani dengan proses yang cukup panjang. Mulai dari semangat mengerjakan yang tinggi, hingga tidak begitu semangat namun tetap dikerjakan.

Oleh karena itu, dengan rasa bangga saya dedikasikan hasil karya ini kepada:

Orang - orang yang telah senantiasa memberikan banyak arti dalam perjalanan hidupku untuk yang tercinta Kedua Orang tua ku, Bapak Totok Triyono dan Ibu Sudarsih lalu kedua orang tua angkat saya, Alm. Papa Zainullah dan Mama Zuriyah Rasa terimakasih saya rasa tidak cukup diberikan kepada ke empat orang tua saya ini, Namun semoga Doa ini akan selalu memberikan kebahagiaan untuk semuanya. Amiinn

Untuk yang Tersayang, Adikku Shasy Kirana, dan Nur Rizky Ameliya adapun Sahabatku Muhammad Zaini Febrian. Dosen Pembimbing yang sangat saya hormati Alm. Bapak Imam Azizudin Terimakasih atas segala support dan bantuan yang telah diberikan selama ini

# **MOTTO**

"Jangan menjadi genangan air yang merusak sekelilingnya, Jadikan air mengalir yang memberikan kebermanfaatan pada apa yang dilaluinya"

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah yang telah memberikan Rahmat serta Hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pnelitian dengan judul "Pengaruh Audit Internal dan Pengendelian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada BSI KC Malang Soetta". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman Jahiliyyah hingga menuju jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpassrtisipasi dalam keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

- Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Bapak Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Bapak Imam Azizudin M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, dan masukan mulai dari kerangka awal penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini sehingga sedemikian rupa.
- 5. Ibu Zuraidah M.S.A selaku Wali Dosen selama saya menuntut ilmu di jurusan Perbankan Syariah.
- 6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi beserta staf Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan bnayak ilmu serta nasihat yang memotivasi peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2018 yang telah membantu dalam bentuk moril.

8.	Terimakasih kepada Tuhan saya, orang tua saya, adik saya dan seluruh
	orang yang saya sayangi karena kalau bukan karena kalian saya tidak akan
	sampai di titik ini.

Penulis

Panji Artawan

# **DAFTAR ISI**

BA	AB 1 PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang	3
	1.2 Rumusan Masalah	6
	1.3 Tujuan Penulisan	7
	1.4 Manfaat Penelitian	7
	1.5 Batasan Masalah	8
BA	AB 11 KAJIAN TEORI	
	2.1 Penelitian Terdahulu	9
	2.2 Kecurangan	11
	2.3 Audit Internal	12
	2.4 Pengendalian Internal	17
	2.5 Kerangka Konseptual	29
BA	AB 111 METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Pendekatan Penelitian	34
	3.2 Lokasi Penelitiann	34
	3.3 Jenis dan Sumber Data	35
	3.4 Tehnik Pengumpulan Data	35
	3.5 Variabel Operasional	36
	3.6 Skala Pengukuran	38
	3.7 Analisis Data	39
BA	AB IV HASIL PENNELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Penelitian	50
	4.2 Pembahasan	72
BA	AB V PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	76
	5.2 Saran	76

# **DAFTAR TABEL**

2.1	Penelitian Terdahulu	9
2.2	Kerangka Berfikir	30
3.2	Variabel Operasional	38
3.3	Skala Likert Penelitian	39
4.5	Distribusi Frekuensi Item Audit Internal	56
4.6	Distribusi Frekuensi Item Pengendalian Internal 5	57
4.7	Distribusi Frekuensi Item Pencegahan Kecurangan 5	58
4.8	Uji Validitas	50
4.9	Uji Reabilitas	52
4.10	Uji Normalitas	54
4.11	Uji Normalitas	55
4.12	Uji Heterokesdetitas	55
4.13	Uji Regresi Linear Berganda	56
4.14	Uji T (Parsial)	59
4.15	Uji F (Simultan)	71

# **DAFTAR GAMBAR**

4.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	52
4.2	Karakteristik responden berdasarkan umur	53
4.3	Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	54
4.4	Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	55

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Kuirsioner	99
Lampiran 2 Data Penelitian	103
Lampiran 3 Hasil Outuput SPSS	106
Lampiran 4 Uji Reabilitas	119
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	110
Lampiran 6 Uji Hipotesis	112
Lampiran 7 Uji Determinasi	113
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan	114
Lampiran 9 Surat Bebas Plagiarisme	
Lampiran 10 Biodata Penulis	117

# **ABSTRAK**

Panji Artawan, 2022. SKRIPSI. Judul "Pengaruh Audit Internal dan

Pengendelian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

(fraud) pada BSI KC Malang Soetta"

Pembimbing : Imam Azizuddin, M.Si.

Kata Kunci : Audit internal, pengendalian internal, pencegahan

kecurangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegaha kecurangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling Jenuh* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 sampel. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada BSI KC Malang Soetta.

Adapun hasil penelitian secara simultan, variabel audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BSI KC Malang Soetta.

# **ABSTRACK**

Panji Artawan, 2022. SKRIPSI. Title "The Effect Of Internal Audit and Internal Control On Fraud Prevention At BSI KC Malang Soetta"

Advisor : Imam Azizuddin, M.Si.

Keyword: Internal Audit, internal control, fraud prevention.

This study aims to determine the effect of internal audit and internal control on fraud prevention. The research method used is quantitative research with a descriptive approach.

The sampling technique used saturated sampling with a total sample of 30 research samples. The results of the study indicate that internal audit and internal control have a significant partial effect on fraud prevention at BSI KC Malang Soetta.

The results of the research simultaneously, internal audit and internal control variables have a significant effect on fraud prevention at BSI KC Malang Soetta.

# تجريدي

بانجي ارتوان ، 2022. أطروحة. عنوان "تأثير التدقيق الداخلي والرقابة الداخلية "BSI KC Malang Soetta"

. المشرف: الإمام عزيز الدين M.Si

المفتاحية التدقيق الداخلي ، الرقابة الداخلية ، منع الغش .:

الكلمات: الحوكمة الجيدة للشركات والأداء المالي

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر التدقيق الداخلي والرقابة الداخلية على منع الاحتيال. منهج البحث المستخدم هو البحث الكمي بالمنهج الوصفي.

استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات المشبعة بعينة إجمالية من 30 عينة بحثية. تشير نتائج الدراسة إلى أن التدقيق الداخلي والرقابة الداخلية لهما تأثير جزئي مهم BSI KC Malang Soetta.

نتائج البحث في وقت واحد ، التدقيق الداخلي ومتغيرات الرقابة الداخلية لها تأثير BSI KC Malang Soetta.

# **BABI**

#### PENDAHULUAN

# 1.1 Latar Belakang

Kecurangan dalam dunia perbankan bukan lagi hal yang tabu. Semakin berkembangnya zaman, perihal teknologiudah tidak diragukan lagi. Dalam dunia perbankan sudah dilengkapi dengan tehnologi yang sangat maju mengikuti perkembangan zaman, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kolusi antara oknum karyawan maupun pihak bank lain (Ei & Ak, 2020) . Kecurangan termasukhal yang menentang tindakan hukum yang diambil untuk keuntungan pribadi atau sengaja kelompok tersebut secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (Widilestariningtyas & Akbar, 2014). Kecurangan juga merupakan salah satu dari banyak masalah terjadi di lingkungan organisasi maupun sebuah instansi (Lukman & Harun, 2018). Beberapa orang bahkan menggunakan kecurangan dan akuisis isebagai tujuannya tanpa memperhatikan keuntungan dan kerugian suatu organisasi tersebut. Kecurangan sejauh ini adalah salah satu hal yang paling signifikan di dunia negara berkembang dan negara maju. Faktor penyebab terjadinya fraud tidak terlepas dari: Konsep segitiga kecurangan yaitu: tekanan, peluang, dan rasionalisasi, inilah yang disebut dengan segitiga penipuan (Kismawadi, 2019).

Pada penelitian Wahyu (2017) memaparkan kasus bank Lippo yang memanipulasi laporan keuangannya. Kasus Bank Lippo pada tahun 2002 mengenai manipuasi laporan bermula dari laporanyang disampaikan kepada Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) berjumlah Rp 2,39 triliun sedangkan laporan keuangan yang ditujukan untuk Bursa Efek Jakarta (BEJ) hanya berjumlah Rp

1,42 triliun. Perbedaan nominal tersebut diduga ternyata bahwa laporan keuangan yang diiklankan ternyata adalah laporan keuangan yang belum diaudit dan menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Keuangan (BAPEPAM) hal tersebut menjadikelalaian Bank Lippo. Sedangkan yang menimbulkan kejanggalan lain adalah pada laporan keuangan Bank Lippo tersebut sudah terdapat kata "audited".Contoh kasus lain yakni pada bank Century yang melakukan penyimpangan. Kasus penyimpangan pada Bank Century tersebut karena banyaknya kesalahana saji material pada laporan keuangannya sehingga dikatakan tidak valid dan menyesatkan. KasusBank Century digadang merugikan negara dengan total Rp.689,39 miliar dan Rp.6,76 triliun. Akibat dari peristiwa tersebut, Bank Century juga ditetapkan sebagai bank berdampak sistemik telah merugikan negara sebesar Rp.6,76 triliun.

Dunia perbankan jika tidak ada upaya dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) maka tidak menutup kemungkinan akan ada krugian-kerugian bagi perusahaan yang menjadi kenikmatan pihak-pihak tertentu. Salah satu hal yang dapat dianalisis untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah audit internal. Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi (Utami, 2018). Sehingga dengan adanya audit internal membantu instansi dalam mencapai tujuannnya pastinya dengan kedisplinan dan sistematis sehingga mampu meningkatkan keefektifan instansi dalan mengontrol tata kelola serta pengendalian resiko (Utami, 2018). Secara teoris, audit internal merupakan badan intern yang memeriksa dan mengevaluasi kegiatan operasioanal

dalam perbankan dengan tujuan pekerja apakah sudah melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain audit internal yang berperan dalam mendeteksi kecurangan, pengendalian internal yang lemah juga akan menjadi peluang bagi para oknum yang ingin memanfaatkan serta menjadikan peluang dalam melakukan kecurangan. Pengendalian internal termasuk kebijakan pemerintah dan juga terdapat prosedur yang ditetapkan. Dalam pelaksanaanya, pengendalian internal perlu pengawasan yang agar bisa efektif dan benar. Karena dengan keefektifan pengendalian internal akan memngurangi dampak kecurangan (*fraud*) yang mengakibatkan kerugian berbagai pihak.

Utami, (2018) menyatakan bahwa peran audit internal dan pengendalian internal sangat kuat. Dengan kuatnya audit internal dan ketatnya pengendalian internal digadang akan mengurani kecurangan yang terjadi pada instansi maupun perbankan. Sehubungan dengan hal tersebut sejalan dengan penelitan antara Maliawan et al., (2017), Firmansyah, (2021), Rio, (2015)yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Patriarini, n.d.(2018), Dhermawati Putri Mustikasari, (2013)yang memiliki hasil bahwa pengendalian internal berpegaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta sebagai objek karena dirasa Kompleksitas permasalahan yang ada di perusahaan tersebut cukup banyak sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian disitu. Dipaparkan juga dari website resmi BSI bahwa Bank Syariah Indonesia ex BRIS memiliki banyak penghargaan dalam segala bidang

dari berbagai event yang diikuti diantaranya adalah penghargaan yang diberikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Penilaian CGPI mencakup 12 aspek yaitu komitmen, transparasi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, misi, kepemimpinan, kolaborasi serta risiko. Dan di samping itu, pada website resmi BSI juga memberikan informasi bahwa Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Malang Soekarno Hatta ex BRIS yakni merupakan BSI ex BRIS terbesar di Malang Raya yang mempunyai Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 7 kantor di Kota/Kabupaten di Malang. Dari pencapaian yang sudah didapat tersebut pastinya berbagai peran pihak yang turut bersama dalam pencapaian BSI diantaranya yakni peran internal khususnya audit internal dan pengendalian internal sebagai pihak yang berperan besar dalam BSI KC Malang Soeta. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) Pada Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta"

#### 2.1 Rumusan Masalah

- 1. Apakah audit internal berpengaruhsignifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BSI KC Malang Soetta?
- 2. Apakah pengendalian internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BSI KC Malang Soetta?
- 3. Apakah audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada BSI KC Malang Soetta?

# 3.1 Tujuan Penelitian

- Untuk menganalisis pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BSI KC Malang Soetta secara parsial.
- 2. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BSI KC Malang Soetta secara parsial.
- Untuk menganalisis pemgaruh audit internal dan pengendalian internal secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) padaBSI KC Malang Soettasecarasimultan.

#### 4.1 Manfaat Penelitian

# 1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian mengenai hal ini agar mampu menambah edukasi serta wawasan khususnya pada sektor perbankan, tak hanya itu merupakan wadah untuk menampung ilmu yang dimiliki.

# 2. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai informasi maupun kritik saran kepada masing-masing bank BSI KC Malang Soetta yang tercantum agar mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecuragan (fraud).

# 3. Bagi Ilmuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa maupun seorang peneliti yang berniat melakukan penelitian yang serupa.

# 5.1 Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Luas lingkup hanya meliputi faktor internal perusahaan.
- 2. Informasi yang disajikan yaitu: kecurangan (*fraud*), faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*), audit internal, jenis audit internal, tujuan adanya audit imternal, pengendalian internal. Tujuan adanya audit internal.

# BAB II KAJIAN TEORI

# 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut dibawah ini adalah tabel mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti dan dijadikan alasan pengambilan variabel oleh peneliti.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun,	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	JudulPenelitian		Penelitian	
1.	Indra Firmansyah	X <sub>1</sub> =Audit Internal	Uji Regresi	Audit internal dan
	(2020)	X <sub>2</sub> =Pengendalian	Berganda	pengendalian internal
		Internal		berpengaruhsignifika
	Pengaruh Audit	Y=Pencegahan		n
	Internal Dan	kecurangan (fraud)		
	Pengendalian			
	Internal			
	TerhadapPencega			
	hanKecurangan			
	(Fraud) Di Pt			
	Perkebunan			
	Nusantara Viii			
	Luh Utami (2018)	X <sub>1</sub> =Audit Internal	Regresi	Audit internal dan
		$X_{2}=$ Whistleblowing	linear	Whistleblowing
	Pengaruh Audit	System	berganda	System berpengaruh
	Internal dan			signifikan
	Whistleblowing	Y=Kecurangan		
	System Terhadap			
	Pengungkapan			
	Kasus Kecurangan			

Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia			
Ony Widilestariningtya s(2014)	X=Audit Internal Y=Resiko Fraud	Deskriptif verifikatif	Audit internal pada PT. BRI Wilayah Bandung berjalan baik
Pengaruh Audit Internal Terhadap Risiko Fraud ( Survey Pada PT . BRI di Wilayah Bandung ).			
Riri Zelmiyanti, Lili Anita (2014)	$X_1$ =Budaya Organisasi $X_2$ =Peran Auditor Internal	Uji PLS	Budaya Organisasi dan peran auditor internal terhadap
Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor	Y=Pencegahan kecurngan		Pencegahan kecurangan
Internal Terhadap Pencegahan			
Kecurangan Dengan Pelaksanaan			
Sistem  Pengendalian			
Internal Sebagai  Variabel  Intervening			
Rio Sempana Karo Karo (2015)	$X_1$ =Audit Internal $X_2$ =Pengendalian Internal	Uji PLS	Audit internal dan pengendalian internal berpengaruh
Pengaruh Audit Internal Dan	Y=Pencegahan kecurangan (fraud)		signifikan
Pengendalian			

Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung Dhermawati Putri	X=Sektor pemerintah	Uji PLS	Sektor Pemerintah
Mustikasari (2013).  Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang	Y=Fraud		tidak berpengaruh terhadap fraud
Kinasih Tri Patriani (2018)  Pengaruh Peran Auditor Internal, Pengendalian Internal, Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Stud iKasus Pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Semarang)	X <sub>1</sub> =Audit Internal X <sub>2</sub> =Pengendalian Internal X <sub>3</sub> =GCG Y <sub>1</sub> =Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif GCG berpengaruh negatif

# 2.2 Kajian Teoritis

#### 2.2.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi dicetuskan oleh Fritz Heider yang berbunyi "teori yang menjelaskan mengenai perilaku dirinya sendiri maupun orang lain yang telah dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal". Dalam artian lain, teori atribusi menjelaskan tentang sikap atau perilaku seseorang. Teori atribusi mengarah kepada perilaku dan sikap seseorang yang disebabkan oleh sikap dirinya sendiri dari dalam internal meliputi karakter, kepribadian, sifat dan sikap, maupun lainnya (Samsuar, 2019). Teori atribusi memaparkan bagaimana perilaku seseorang serta apa yang menjadi penyebab seseorang berperilaku seperti itu. Teori atribusi menjelaskan bagaimana memahami respon seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya dengan memahami penyebab dari peristiwa yang dialaminya (Suwandi, 2012).

Teori atribusi menjelaskan bahwa ada perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik pribadi, sehingga dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilaku saja dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang dan juga dapat memprediksi perilaku seseorang menghadapisuatusituasi (Al-Matari & Mgammal, 2019). Selama hidupnya, seseorang mengembangkan pemikiran tentang orang lain dan situasi di sekitarnya yang mengarah pada perilaku seseorang dalam kondisi sosial yang dikenal sebagai atribusi karakter dan atribusi situasional. Atribusi karakter atau penyebab intrinsik mengacu pada aspek perilaku pribadi yang ada dalam diri seseorang, seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi (Suwandi, 2012).

# 2.2.2 Kecurangan (Fraud)

# 2.2.2.1 Pengertian

Pengertian kecurangan (fraud) menurut Hazaea et al., (2021).Fraudmerupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Sedangkan menurut menurut Lusy Suprajadi, (2009)adalah Mengambil sesuatu milik orang lain secara tidak sah (illegal) dapat dilakukan dengan mengambil secara paksa milik orang lain dengan menggunakan senjata (pisau, pistol, dll) sehingga barang tersebut diberikan atau dengan cara licik (menipu). Pengertian lain juga diungkapkan oleh Putri, (2012)mengenai pengertian kecurangan yakni Fraud (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Indriani, (2018)Suatu kegiatan diklasifikasikan sebagai penipuan jika menguntungkan diri sendiri atau kelompok, merugikan orang lain, dan cara atau perilakunya tidak pantas (melanggar hukum). Fraudumumnyadatangdariduaarah, internal fraud dan external fraud. Penipuan internal adalahpenipuandaridalamperusahaan. Kecurangan internal seperti misrepresentasi, pemalsuan laporan keuangan, duplikat laporan keuangan, penyembunyian atau penyamaran penggelapan, ketidakmampuan akuntansi, pencurian atau penyalah gunaan aset organisasi oleh karyawan dan manajemen untuk keuntungan pribadi atau kelompok, dan penyalahgunaan dana, tidak memenuhi. Sedangkan external fraud adalah kecurangan dari pihak di luar perusahaan, seperti melalui penyuapan, peningkatan nilai tagihan (*overbilling*), serta manipulatif suatu transaksi.

# 2.2.2.2 Faktor terjadinya kecurangan (*fraud*)

Faktor terjadinya kecurangan (*fraud*) pada seseorang yakni berasaldari kasadaran diri yang bersangkutan. Terdapat 3 faktor yang mendorong seseorang memilih untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Tiga faktor tersebut disebut "*Fraud Triagel*" sebagai berikut:

# 1. Tekanan (*Preassure*)

Menurut (Dalimunthe & Pane, 2021)Tekanan menjadi salah satu faktor pendorong seseorang memilih melakukan kecurangan, sebagai contoh seseorang yang memiliki tekanan berbagai masalah seperti hutang, atau segala sesuatu yang menjadikan seseorang tertekan dalam hidupnya sehingga memilih unntuk meakukan kecurangan(Higson, 2012).

# 2. Kesempatan (*Opportunity*)

Faktor selanjutnya yakni faktor kesempatan. Dimana seseorang memilih melakukan kecurangan karena adanya peluang atau kesempatan pada instansi maupunsekitarnya. Jika instansi tersebut memiliki sistem pengendalian yang lemah, maka hal seperti ini akan mudah dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab(Higson, 2012).

# 3. Rasionalisasi (*Ratinalization*)

Rasionalisasi atau lebih mudah dikenal dengan istilah wajar. Terdapat beberapa orang yang menganggap bahwa melakukan kecuranngann adalah hal yang wajar sehingga mereka berasumsi ahwa kecuranngan adalah hal yang wajar dilakukan dalam sebuah instansi(Higson, 2012). Mereka berfikir bahwa dengan kecurangan yang dilakukan tidak akan berpengaruh terhhadap operasional instansi tersebut.

#### 2.2.2.3 Jenis Kecurangan

Association of Certified Fraud Examinations, (2000)dalammengkategorikan bahwa terdapat tiga jenis kecurangan. Sebagai berikut:

# 1. Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Ristianti, (2019)kecurangan laporan keuangan terdapat beberapa macam, yakni:

# a. Timing Difference

Merupakan jenis kecurangan dalam hal pencatatan. Misal pencatatan transaksi dimanipulatif dengan mengubah waktu pencatatan transaksi dari waktu asli terjadi trransaksi.

#### b. Fictious Reveneous

Merupakan jenis kecurangan dalam bentuk laporan keuangan dengan menciptakan total net (pendapatan) yang tidak pernah terjadi sebenarnya. Semua kegiatan pada laporan keuangan dipalsukan.

# c. Cancealed liabilities and express

Merupakan jenis kecurangan dalam bentuk penyembunyian kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan pada perusahaan terlihan seperti normal dan tidak ada masalah apapun.

# d. Imporer disclosure

Merupakan bentuk kecurangan yang tidak memperlihatkan permasalahan yang terjadi di perusahaan, sehingga ketika membaca laporan keuangan tidak terlihat adanya maslaah atau sesuatu yang disembunyikan.

# e. Imporer aset

Merupakan bentuk kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi semua dengan tidak wajar dan tidak sesuai prinsip akuntansi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.

# 2. Penyalahgunaan Aset

## a. Kecurangan kas

Merupakan bentuk kecurangan pada kas perusahaan. Pencurian kas yang dimaksut adalah memalsukan pengeluaran-pengeluaran dengan bukti cek palsu.

# b. Kecuragan atas persediaan dan aset

Merupakan bentuk kecurangan pada perusahaan, dengan kepentingan pribadi terhadap kekayaan perusahaan atau aset lain perusahaan.

# 3. Korupsi

# a. Pertentangan kepentingan

Merupakan bentuk pertentangan kepentingan pada sesama SDM perusahaan, seperti karyawan, manajer, operasional, dll.karena

melakukan aktivitas yang mengarah kepada kepentingan pribadi dalam hal transaksi sehingga berdampk buruk pada perusahaan.

# b. Suap

Merupakan bentuk kecurangan dalam jenis penawaran, pemberian, penerimaan, maupun permohonandengan maksud mempengaruhi sesorang yang bertugas untuk membuat keputusan dalam keputusan kegiatan pada instansi.

# c. Pemberian ilegal

Merupakan bentuk kecurangan seperti sogok. Memberikan seseorang yang bertugas membuat keputusan sebuah hadiah atau sesuatu untuk kepentingan pengambilan keputusan sesuai yang diinginkan.

### 2.2.3 Audit Internal

#### 2.2.3.1 Pengertian

Pengertian audit internal menurut (Tugiman, 2011) adalah "Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen, yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan".(Arens, Alvin. A. Elder, Ronadl J., 2008) mendefinisikan "Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

Setiap perusahaan dibentuk dengan tujuan utama mencari keuntungan. Untuk mencapai hal ini, orang yang bertanggung jawab harus merencanakan, menganalisis, dan mempelajari kegiatan semua fase yang akan dilakukan sebelumnya dengan cermat. Ketika masalah perusahaan menjadi lebih luas dan kompleks, ruang lingkup dan luasnya tugas yang dilakukan oleh manajemen juga tumbuh. Oleh karena itu, manajemen membutuhkan alat yang dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan pelaksanaannya. Salah satu alat utama untuk menjalankan fungsi manajemen, pengawasan dan pengendalian adalah kegiatan audit. Untuk melakukan audit, informasi harus tersedia dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapakriteria (kriteria) yang digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi, dan dalam berbagai bentuk

#### 2.2.3.2 Jenis Auditor

Terdapat beberapa jenis aditor secara global (umum). Jenis auditror menurut Arif, (2016) sebagai berikut:

# 1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal atau biasa disebut akuntan publik terdaftar.

Auditor eksternal bersifat sebagai independen dimana sifat dan tugasnya sebagai auditor keuangan hisyoris dari instansi besar maupun publik.

Istilah lain auditor eksternal adalah Kantor Akuntan Publik (KAP).

# 2. Auditor Pemerintah

Terdapat beberapa lembaga atau badan yang memiliki wewenang dalam menjaga keuangan negara baik secara fungsional maupun lainnya. Para lembaga dan bada tersebut juga bertugas mempertanggungjawabkan segala sesuatu mengenai aset dan kekayaan negara Indonesia. Badan tertinggi yakni Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), selanjutnya adalah Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan

(BPKP) dan Inspektorat Jendral (ItJen) pada departmen pemerintah. Berbicara mengenai tugas dan wewenang, keduanyan tidak terlalu jauh tugasnya. Sama sama menangani sebagian besar masalah keuangan yang dijalankan pemerintah.

# 3. Auditor Pajak

Dibawah naungan Departmen Keuangan RI terdapat Direktorat Jemderal Pjak (DJP) yang bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegak hukum(ristianti, 2019).

# 4. Auditor Internal

Istilah audit internal sangat familiar dengan kehidupan sehari-hari. Wewenang audit internal adalah bekera mengatur auditing pada kepentingan instansi yang berperan sebagai manajemen perusahaan. Sedikit memiliki persamaan dengan auditor pemerintah. Auditor internal memiliki tugas yang fleksibel sesuai dengan tugas atasannya. Semakin baik tugas auditor interal adalah keluar dari lini suatu instansi tersebut, namun tetap dibawah kendali atasan-bawahan.

#### 2.2.3.3 Jenis Jenis Audit

Audit memiliki beberapa jenis menurut Sri Wiyanti Setiyani, (2012) yakni:

# 1. Audit Kepatuhan

Istilah lain audit kepatuhan adalah Compliance Audit. Audit kepatuhan berusaha mendapatkan dan mengevaluasi segala informasi yang datang dari aktivitas pengelolahan keuangan, maupun operasi atau keaktifan sesuai dengan kriteria, kebijakan atau regulasi yang mendasarinya(Tugiman, 2011).

#### 2. Audit Internal

Istilah audit inernal sangat umum, tugas audit internal adalah sebagai lembbaga independen dengan berbagai aktifitas dalam manajemen intansinya. Fungsinya adalah membantu para teamwork dalam instansi tersebut dalam melakukan tugasnya.

# 3. Audit Keuangan

Jenis audit keuangan merupakan istilah audit yang paling popular. Audit keuangan dilakukan untuk mengkordinasi masalah keuangan baik pelaporan secara akuntan maupun lainnya. Audit keuangan merupakan jenis audit yang memiliki ketentuan dan teknisi yang valid dan tetap. Dalam melaksanakan audit, para audit keuangan didampingin oleh pemimpin dengan norma standart karena dikeluarkan oleh asosiasi profesi dibidangnya dengan objek yang diaudit menggunakan prinsip-prinsip akuntansi umum(Indriani, 2018).

# 2.2.3.4 Tujuan Audit Internal

Menurut Rubiyanto, (2019) tujuan audit internal adalah: "Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa".

Menurut Rubiyanto, (2019)terdapat beberapa tugas auditor internal sebagai berikut:

- a. Melakukan pemeriksaan dan melakukan penilaian baik buruknya pengendalian atas pelaporan keuangan atau akuntansi dan operasi lainnya.
- b. Melakukan pemeriksaan dan melakukan penilaian para sumber daya manusia yang terlibat dalam setiap kabijakan, perencanaa, maupun segala sesuatu yang terikan dengan instansi.
- c. Melakukan pemeriksaan dan melakukan penilaian mengenai pembukuan/pencatatan yang dilakukan oleh instansi
- d. Melakukan pemeriksaan dan melakukan penilaian terhadap keberhasilan para karyawan dalam menyelesaikan tanggung jawa atau tugas masing-masing sesuai prosedur instansi.

# 2.2.3.5 Langkah-Langkah Audit Internal

Dalam menjalankan tugas sebagai audit internal, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yakni:

1. Perencanaa pemeriksaan (AuditPlan)

Auditor internal perlu membuat rancangan perencanaa pemeriksaan terhadap segala sesuatu yang akan dilakukannya dan pastinya mendokumentasi hal tersebut, meliputi:

- a. Membuat dan menetapkan tujuan serta lingkup pemeriksaan objek
- b. Menggali informasi mengenai objek yang akan diaudit
- c. Membuat ketentuan mengenai berbagai tenaga yang perlu diaudit
- d. Menyampaikan informasi mengenai prooses audit kepada SDM yng diras perlu ikut bergabung dalam proses audit

- e. Melaksanakan survey mengenai objek yang akan di audit secara valid
- f. Pencatatan program pemeriksaan, menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hal hal pemeriksaan disampaikan.
- g. Meminta persetujuan atas kegiatan audit yang akan dijalankan.

# 2. Pengujian dan pengevaluasian infomasi

Untuk memperkuat hasil audit, auditor internal perlu mengumpulkan, menganalisis, dan membuktikan, dan membuktikan kebenaran informasi, dan memberikan hasil pemeriksaan yang valid. Proses pengujian dan mengevaluasi adalah sebagai berikut menurut (Awdat, 2015):

- a. Mengumpulkan segala sesuatu informasi yang berhubungan dengan objek dan tujuan audit di lingkungan kerja.
- b. Informasi yang didpatkan harus valid, kompeten, relevan, dan beguna untuk membuat rancangan proyek yang akan di audit
- c. Prosedur audit diseleksi terlih dhulu dan direvisi jika perlu ada perubahan sesuai kondisi
- d. Proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran harus dilakukan dalam pengawasan yang berwenang agar proses audit berjalan dengan benar
- e. Kertas kerja pemeriksaan adalah dokumen pemeriksaan hasil auditor yang hars dbuat auditor dan ditinjau oleh manajemen bagian internal.

# 3. Penyampaian hasil

Auditor internal harus melaporkan atau menyampaikan hasil dari kegiatan pemeriksaan yang didapatkan dari kegiatan pemeriksaan sebagai berikut;

- a. Meninjau laporan tertulis yang dikeluarkan setelah audit selesai dan ditanda tangani.
- Audit Internal membahas kesimpulan dan rekomendasi dengan manajemen yang tepat.
- c. Laporan singkat, jelas, objektif, konstruktif, dan tepat waktu.
- d. Laporan tersebut harus memuat tujuan, ruang lingkup dan hasil audit yang dilakukan.
- e. Laporan tersebut dapat mencakup rekomendasi tentang kemungkinan perkembangan.
- f. Pendapat auditee atasberbagai kesimpulan atau rekomendasi juga dapat dicantumkan dalam laporan audit.
- g. Kepala audit internal melakukan wawancara dan kemudian menyetujui laporan audit.

## 4. Tindak lanjut hasil

Audit internal untuk meninjau atau menindak lanjuti untuk memastikan tindakan yang tepat telah diambil atas temuan audit yang dilaporkan auditor internal menentukan apakah tindakan korektif telah diambil dan hasil yang diharapkan telahdisampaikan.

## 2.2.3.6 Audit internal dalam perspektif islam

Dalam AAOFII(Acounting and Auditing Organization for Isalmic Financial Institution) audit internal dalam perspektif islam memiliki makna

melihat, memeriksa melapotkan, mengontrol transaksi maupun akad yang sesuai dengan aturan dan hukum islam untuk memberikan manfaat, kebenaran, kepercayaan, dan laporan yang adiil dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan audit internal dalam perspektif islam dijelaskan dalam surat Al-Infitar ayat 10-12, sebagai berikut:

Artinya: "Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mula(di sisi Allah SWT) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dari ayat tersebut, dapat diproksikan dengan kegiatan audit dalam hal pemeriksaan para malaikat malaikat dalam segala aktifitas yang dilakukan menusia dan pencatatna mengenai segala aktifitas yang dijalankan, sehingga hal tersebut diproksikan dengan kegiatan audit.

Kegiatan audit internal dalam perspektif islam dijelaskan dalam hadist, sebagai berikut:

Artinya: "Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, "mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir? Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas".

Dari ayat tersebut dapat diproksikan dengan kegiatan audit. Tafsir pada ayat tersebut adalah ketika proses pencarian dan pemeriksaan Nabi Sulaiman a.s dalam mencari burung hud-hud sehingga pencarian dan pemeriksaan burung hud-hud diproksikan sebagai kegiatan audit internal.

## 2.2.4 Pengendalian Internal

## 2.2.4.1 Pengertian

Pengendalian internal menurut Alex Tarukdatu Nibaho, n.d. (2013) adalah "Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalagunaan, mamastikan bahwa informasi akurapt, dan memastikan bahwa perundang-undangan danperaturan dipatuhi sebagaimana mestinya". Sedangkan menurut Wulandari & Nuryanto, (2018) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan terkait dengan aktivitas operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Pengendalian internal dikatakan sangat menentukan keberhasilan perusahaan karena dengan sistem pengendalian internal yang benar akan melindungi dan mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan sistem. Pengendalian internaljuga memberikan informasi mengenai aktiva dan segala ssuatu mengenai operasional perusahaan dengan benar dan valid(Kismawadi, 2019).

## 2.2.4.2 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur pelaksanaan, dan komisaris, serta pemilik suatu satuan usaha terhadap pentingnya pengendalian oleh satuan usaha tersebut (Yuwono, 2018). Sedangkan faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal suatu perusahaan meliputi: falsafah manajemen dan gaya operasional, struktur organisasi, komite audit,

pelimpah wewenang dan tanggung jawab, kebijakan, serta prosedur kepegawaian(Yuwono, 2018).

## 2.2.4.3 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi, (2002) menjelaskan tujuan pengendalian internal sebagai berikut:

## 1. Keahlian informasi keuangan

Laporan keuangan menjadi hal yang wajib dilakukan pada sebuah instansi, dengan adanya pengendalian internal membuat manajemen dalam suatu instansi melakukan pencatatan laporan keuangan dengan benar serta bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak inernal instansi. Sehingga laporan keuangan pada instansi mampu dipercayakan karena diawasi pengendalian internal.

## 2. Ketentuan hukum

Pengendalian internal dilakukan secara legal, karena segala sesuatu yang dilakukan dalam sebuah intansi dilakukan berdasarkan undang-undang dan ketetuan hukum yang berlaku, dan tidak melanggar hukum pastinya.

## 3. Efektivitas dan efisiensi

Dengan adanyapengendalian internal diharapkan mampu mengurangi kegiatanpengeluaran berlebih dalam hal apapun sehingga berdampak pada instansi dan menjadikan operasional pada instansi kurang efektif dan efisien.

## 2.2.4.4 Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian biasanya diterapkan oleh oleh sebuah instansi untuk memfokuskan sasaran perusahaan agar dapat dicapai. Dalam suatu instansi prosedur pengendalian biasanya diterapkan pada kegiatan keseluruhan suatu instansi, baik operasional maupun akuntansi, meliputi:

## 1. SDM kompeten

Dalam keberhasilan pengelolahan pengendalian sistem, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten pada bidang akuntansi, juga sumber daya manusia yang mempu berkerja sama dalam tim dengan tanggungjawab tugas masing-masing. Dalam hal ini, peru diadakan pelatihan bagi sumber daya manusia yang memadai dan pastinya dibawah pengawasan dalam pelaksanaa tugas masing-masing serta kemampuan untuk bekerjsama dengan tim. Dengan adanya kekompakan pada kerjasama tim diharapkan menemukan penyimpangan yang ada.

## 2. Tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting, sumber daya manusia harus memilikii sikap tanggungjawab dalam bekerja, sehingga tidak terjadi keributan mengenai segala sesuatu yang bukan menjadi tugasnya.

#### 3. Pemisahan tanggungjawab

Pemisahan tanggungjawab merupakan hal yang sangat penting dalam pengendalian internal, pemisahan tanggungjawab dalam suatu instansi mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan, inefisiensi, dan penggelapan. Maka dari itu, pemisahan tanggungjawab diperlukan sehingga tidak adanya keteledoran karena tanggungjawab masing-masing SDM baik dua orang maupun lebih.

## 4. Operasi dan akuntansi

Dalam suatu instansi, tanggungjawab pencatatan hendaknya dipisahkan dengan kegiatan lainnya. SDM yang bertugas melakukan pencatatan akuntansi hendaknya berbeda dengan SDM yang bertugas melakukan pencatatan transaksi maupun pencatatan aktiva perusahaan.

## 5. Peninjauan kembali

Dalam melakukan pengendalian internal, perlu diadakan evaluasi atau peninjauan kembali, sehingga dapai terdeteksi bagaimana pelaksanaan prosedur pegendalian internal dilakukan secara efektif maupun belum. Kegiatan peninjauan kembali dilakukan oleh auditor internal.

## 2.2.4.5 Pengendalian Internal dalam perspektif Islam

Kegiatan audit internal dalam perspektif islam dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282, sebagai berikut:

يَّاتُهَا الَّذِيْنَ اَمَنُوْ الذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنِ الَّى اَجَلٍ مُّسَمَّى فَاكْتُبُوْ أَهُ وَلْيَكْتُ بَيْنَكُمْ كَاتِبُّ بِالْعَدْلِ وَلَا يَبْخَسُ مِنْهُ شَيْئًا فَانْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسُ مِنْهُ شَيْئًا فَانْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسُ مِنْهُ شَيْئًا فَانْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيعُ اَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيْدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَاللهُ وَلَيْهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيْدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَاللهِ وَالْكُوْلَ عَلَيْهُ اللهُ وَالْكُورُ وَلَا يَسْتَطُيعُ اَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمُولُ وَلِيَّةً بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيْدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَاللهِ وَاقْوَمُ وَلَا يَسْتَطُيعُ اَنْ يَكْتُبُوهُ وَسَغِيْرًا اوْ كَبِيْرًا اللّهَ اَخِلَةٌ ذَٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ وَاقْوَمُ وَلَا يَشْهُوا اللهُ وَاقْوَمُ اللهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاقْوَمُ اللهُ وَاللهُ وَلَا شَهِيْدٌ وَلَا شَهِيْدٌ وَلَا شَهِيْدٌ وَلَا شَهِيْدٌ وَلَا اللهَ وَاللهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاللّهُ وَاللهُ وَاللّهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاللهُ وَاللّهُ وَاللهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللهُ وَاللّهُ والللهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَلَا الللهُ وَاللّهُ وَلَا لللللهُ وَلَا لَلْمُ الللللهُ وَاللّهُ وَلَا اللللهُ وَلَا الللللهُ وَلَا الللللهُ وَاللّهُ وَلَا الللللهُ وَاللّهُ وَلَا الللللهُ وَلَا الللللهُ وَلَا الللهُ وَلَا الللهُ وَلَا اللللهُ وَلَا الللهُ وَلَا الللهُ وَلَا الللهُ وَلَا اللللهُ وَلَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan

hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksilaki-laki di antarakamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seoranglaki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamusukaidari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidak raguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjualbeli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".

Surat Al-Baqarah ayat 282 merupakan surat terpanjang dalam Al-Qur'an. Pada ayat ini ini diproksikan mengenai perintah mengikuti kaidah kaidah dalam pengawasan, seperti kaidah akad dalam perspektif islam. Makna surat ini bermacam-macam bisa dimaknai sesuai kebutuhan. Namun sudah menjadi dasar bahwa ayat ini sebagai dasar ekonomi dalam perspektif islam. Pada ayat ini juga terdapat perintah pencatatan, sehingga tidak heran jika ayat di disangkutkan dengan perintah pencatatan laporan keuangan akuntansi.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Untuk merumuskan kerangka konseptual, maka diperlukannya suatu bentuk kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan

kecurangan (fraud), Maka secara sederhana kerangka konseptual dapat dirumuskan pada gambar di bawah ini:

# Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

- Meminimalisir
   kecurangan (fraud) agar
   memberi nilai tambah
   dan meningkatkan
   operasi organisasi, dan
   disiplin untuk
   mengevaluasi dan
   meningkatkan efektifitas
   manajemen resiko,
   pengendalian, dan proses
   tata kelola.
- Meminimalisir
   kecurangan
   (fraud)dengan
   menciptakan kondisi
   yang memudahkan
   dalam mendeteksi
   terjadinya kecurangan
   dan mendorong upaya
   pencegahan kecurangan

Pengaruh Audit
Internal Dan
Pengendalian Internal
Terhadap Pencegahan
Kecurangan (*Fraud*)
Pada Bank Syariah
Indonesia Kc Malang
Soetta



Pada penelitian terdahulu yakni pada tabel 2.1 pada BAB II yakni terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai permasalahan yang diambil peneliti pada penelitian ini.



Teori yang digunakan:

- 1. Pencegahan Kecurangan
- 2. Audit Internal
- 3. Pengendalian Internal



Alat Analisis: Regresi Linear Berganda



Hasil dan Pembahasan



Kesimpulan

## 2.4 Hipotesis

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BSI KC Malang Soettaberdasarkan rumusan masalah yang disusun oleh peneliti diatas.

# 1. Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada BSI KC Malang Soetta

Menurut Fachruroji, (2020) audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu sebuah instansi mampu mencapai tujuan bersama dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen pengendalian, dan proses tata kelola. Penelitian dari Ihsan, (2018) memperoleh hasil audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Dengan adanya audit internal maka kegiatan di sebuah instansi dapat tersaring segala sesuatunya, dan dengan adanya audit internal juga mampu mengoreksi segala kejanggalan sehingga meminimalisir kecurangan(fraud).

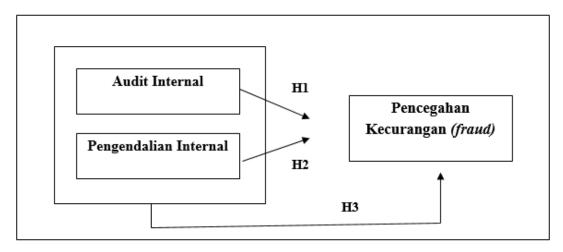
# 2. Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada BSI KC Malang Soetta

Menurut Wulandari & Nuryanto, (2018) pengendalian internal merupakan suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta efektifitas dan efeisiensi operasi. Penelitian dari Wulandari & Nuryanto, (2018) mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) mengungkapkan bahwa pentingnya pencegahan kecurangan melalui pengendalian layaknya penerapan anti-fraud sehingga timbul kesadaran bahaya kecurangan dan antisipasi hal tersebut.

# 3. Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada BSI KC Malang Soetta

Menurut Wulandari & Nuryanto, (2018)upaya dan strategi pencegahan kecurangan sangat penting dan menjadi hal yang tepat dalam mencegah terjadinya kecurangan. Tanggung jawab untuk melakukan pencegahan kecurangan berada pada manajemen, pimpinan, dan otoritasotoritas lain yang berkepentingan dalam pencapaian tujuan organisasi (Chairi, 2020). Namun demikian, auditor dan pengendalian internal juga turut berperan aktif dan bertanggungjawab untuk membantu manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan(Yuwono, 2018). Strategi pencegahan kecurangan diharapkan mampu mencegah atau paling tidak mengendalikan timbulnya kecurangan dengan menciptakan kondisi yang memudahkan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan dan mendorong upaya pencegahan kecurangan(Fachruroji, 2020).

Adapun hipotesis penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H1 = Audit internal berpengaruh signifikanterhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada BSI KC Malang Soetta
- H2 = Pengendalian internal berpengaruhsignifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada BSI KC Malang Soetta
- H3 = Audit internaldan pengendalian internal berpengaruh simultan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada BSI KC Malang Soetta

## **BAB III**

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurutSugiyono (2014) adalah jenis penelitian yang mementingkan data. Dalam penelitian kuantitatif banyaknya populasi adalah yang diutamakan, sehingga mudal dilakukan analisis menggunakan softwere maupun dengan metode statistik.

Penelitian kuantitatif menurutSugiyono(2014) merupakan penelitian yang identik dengan penelitian deduktif. Yakni mengangkat fenomena umu ke fenomena khusus sehingga dalam suatu penelitian harus menggunakan landasan teori(Priyatsama, 2017)

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Mauludi (2016) merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian sebagai objek dalam penelitiannya untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti untuk kemudia diolah sebagai bahan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menyebarbentuk kuisioner pada karyawan Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta sebagai tempat penelitian. Alasan lokasi penelitian ini di Bank Syariah Indonesia ex BRIS yakni bank tersebut memiliki banyak penghargaan dari berbagai event yang diikuti, dan di samping itu juga pada website resmi BSI juga memberikan informasi bahwa Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Malang Soekarno Hatta yakni merupakan Bank Syariah

terbesar di Malang Raya yang mempunyai Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 7 kantor di Kota/Kabupaten di Malang.

## 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah populasi pada Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta ex BRI Syariah KC Malang Soetta yakni sebanyak 30 karyawan yang sekaligus dijadikan sampel oleh peneliti pada penelitian ini. Sampel menurut Agus Eko Sugiyanto (2018) adalah sebagian dari sekumpulan populasi. Pemilihan sampel menggunakan metode *Sampling Jenuh* (*Sensus*) bermakna pengambilan sampel bisa dilakukan bila semua populasi digunakan sampel. Pada penelitian ini memiliki jumlah populasi kurang dari 30 orang yakni karyawan BSI KC Malang Soetta dari keseluruhan jabatan yang bisa dikatakan sedikit menurut Sumanto (2014) sehingga populasi tersebut digunakan sebagai sampel juga secara keseluruhan.

#### 3.4 Jenis dan Sumber Data

## a. Data primer

Menurut Sugiyono (2014)adalah data langsung yang diperoleh dari objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer (data langsung) dari hasil survey peneliti. Survey yang dilakukan peneliti dengan membagikan kuirsioner kepada para Karyawan Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta ex BRI Syariah ex KC Malang Soetta sehingga peneliti mengetahui respon dan kondisi dari responden pada ank Syariah Indonesia KC Malang Soetta mengenai variabel yang terkait

dengan penelitian ini yakni audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

#### b. Data Sekunder

Menurut(Ghozali, 2007) data sekundermerupakanpenelitian yang sumberdatanyadiperolehsecaratidaklangsungataumelaluiperantara. Data sekunderdalampenelitianinidiperolehdaribeberapabuku, jurnal-jurnalpenelitian, skripsimaupun internet dan literaturlainnya yang berkaitandengantopikpenelitianini.

## 3.5 Tehnik Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Istilah kuesioner sudah sangat familiar dalam suatu penelitian. Menurut Ahmed Riahi (2006) kuirsioner adalah membuat daftar pertanyaan atau pernyataan (item) yang akan dibagikan untuk mendapatkan respon dan tanggapan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, seperti ungkapan Ahmed Riahi (2006)skala ini diggunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seorang maupun kelompok terhadap suatu kejadian atau keadaan soaial dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator kemudian variabel tersebut sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.

## b. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Sugiyono (2014) adalah metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada literatur, dokumen, majalah, dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat diperoleh dari perpustakaan dan informasi lainnya terutama yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Ahmed Riahi, (2006)adalah segala sesuatu yang dijadika topik utama untuk dikaji pada suatu penelitian yang sudah ditetapkan. Perlu pemahaman yang mendalam untuk memahami topik penelitian. Peneliti memilih dua variabel pada penelitian ini:

## a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel mempengaruhi, atau disebut variabel bebas. Peneliti mengggunakan variabel independen audit internal dan pengendalian internall pada penelitian ini.

## b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel dipengaruhi, atau disebut variabel terikat. Peneliti menggunakan variabel dependen pencegahan kecurangan (*fraud*).

Berikut disajikan tabel variabel operasional pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Variabel Operasional

No	Variabel	Konsep	Indikator

1.	Audit Internal	Aktivitas independen yang	1.	Pengawasan		
	(X1)	memberikan jaminan keyakina	2.	Pengetahuan		
		serta konsultasi yang dirancang	3.	Keuletan		
		untuk memberikan nilai tabah	4.	Kejujuran		
		serta meningkatkan operasi	5.	Tanggungjawab		
		organisasi (Sugiyanto &				
		Sumantri, 2019).				
2.	Pengendalian Internal	Suatu proses yang dijalankan	1.	Pengawasan		
	(X2)	oleh dewan komisaris,	2.	Ketegasan		
		manajemen, dan personil lain	3.	Keuletan		
		enttas yang didesain untuk	4.	Wewenang		
		memberikan keyakinan memadai				
		tentang pencapaian tiga				
		golongan menurut Sugiyanto &				
		Sumantri, (2019)yaitu:				
		a. Keandalan pelaporan				
		keuangan				
		b. Efektivitas dan efisiensi				
		operasi				
		c. Kepatuhan kepada hukum				
		dan peraturan berlaku				
3.	Pencegahan	Kecurangan merupakan bentuk	1.	Kepribadian		
	kecurangan	penipuan yang sengaja	2.	Kejujuran		
	(Y)	dilakukan sehinggadapat	3.	Team work		
		menimbulkan kerugian tanpa	4.	Ketegasan		
		disadari oleh pihak yang				
		dirugikan dan memberikan				
		keuntungan bagi pelaku				
		kecurangan(Mussa et al., 2020).				

# 3.7 Skala Pengukuran

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

(seseorang atau kelompok) tentang fenomena sosial (Sugiono, 2015). Menggunakan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dengan skalalikert, yaitu setiap poin pertanyaan variabel penelitian diberi skor atau bobot yang disusun secara bertingka tseperti berikut ini :

Gambar 3.3 Skala *Likert* Penelitian

Bentuk Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

#### 3.8 Analisis Data

## 3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

## 3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk kuirsioner tersebut valid atau tidak. Ketika suatu kuirsioner dikatakan valid, bermakna kuirsioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuirsioner tersebut.sebagai contoh, peneliti ingin mengukur X pada salah satu serang karyawan dan seorang karayawan tersebut diberikan pertanyaan sebanyak 4 pertanyaan dan jawaban karyawan tersebut harus mampu menjawab fenomena atau isu tentang X yang sedang dicari tahu.

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan yang dibuat peneliti dalam kuirsioner yang disebar mampu memberikan jawaban atas isu atau

fenomena yang sedang diukur peneliti. Dalam menguji uji validitas menggunakan tehnik korelasi product momen dari pearson, yakni dengan mengkorelasikan setiap iteb dengan total score.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{N \sum X^2 - \sum X^2 [N \sum Y^2 - \sum Y^2]}$$

Keterangan:

X= Skor setiap item pertanyaan

Y=Skor Total

XY=Skor pertanyaan tertentu yang dikaitkan dengan skor total

N=Jumlah Responden

R=Korelasi produk momen

Proses pengambilan keputusan validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2 yang bermakna n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator dinyatakan valid dan begitu pula sebaliknya (Ghazali, 2010).

## 3.8.1.2 Uji Reabilitas

Reabilitas menurut (Ghazali, 2010)adalah alat untuk mengukur kuisrioner yang merupakan indikator dari variabel. Ketika jawaban dari kuirsioner konsisten dalam waktu ke waktu maka kuirsioner dikatakan reliabel atau handal. Sebagai contoh seorang peneliti ingin mengukur sesuatu dengan menyebar kuirsioner

tentang variabel Z dan diukur menggunakan 4 indikatir, Z 1, Z 2, Z 3, dan Z 4 yang masing-masing digunakan untuk mengukur tentang variabel Z seseorang. Slanjutnya melihat respon dari responden, jika responden menjawab secara konsisten, maka kuirsioner ini bisa dikatakan reliabel. Namun jika responden menjawab tidak konsisten atau acak maka kuirsioner iki dikatakan tidak reliabel (Ghazali, 2010).

Dalam mengukur reliabel atau tidak suatu kuirsoner bisa digunakan menggunakan dua cara:

## 1. Repeated Measure

Repeated Measure atau disebut dngan pengukuran ulang. Dengan pengukuran ulang ini seorang responden akan diberikan pertanyaan yang sama namu dalam waktu yang berbeda, selanjutnya menganalisis apakah responden memilih jawaban yang sama dengan jawaban sebelumnya atau berubah.

#### 2. One Shot

One Shot atau biasa disebut dengan pengukuran sekali. Dengan ukuran one shot responden mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan satu kali saja yang kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jabatan pertanyaan. Didalam softwere SPSS terdapat fasilitas untuk menguji reabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (a). Jika nilai Cronbach Alpha (a) > 0,70 maka dapat dikatakan variabel itu reliabel.

Terdapat rumus *Cronbach Alpha* (a) yang dapat digunakan, yakni:

$$r1\ 1 = \frac{k}{k-1}\ 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2}$$

Keterangan:

r11=Reabilitas Instrumen

k=Banyaknya butir pertanyaan atau benyaknya soal

ab<sup>2</sup>=Jumlah variasi butir

at<sup>2</sup>=Varians total

Apabila suatu instrumen mendapatkan hasil alpha crombach lebih tinggi dari 0,6 maka dikatakan reliabel(Ahmad Sani, Maharani, 2013).

## 3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variable pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Telah diketahui dengan baik bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai sisa terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistic tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, analisis grafis dan pengujian statistik. Buat keputusan dengan melihat hasil tes Kolmogorov-Smirno jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov Smirnov > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi (Wahyu, 2012).

## 3.8.3 Uji Multikoloneritas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variable bebas. Jika variabel-variabel bebas saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi antar variable bebasnya adalah nol. Untuk mendeteksi adanya multikoloneritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R²yang dihasilkan ooleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara jika secara individual banyak variabel idependen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2010).
- 2. Menganalisis matriks korelasi variable independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antar variable independen (biasanya lebih besar dari 0,90), menunjukkan adanya multikolinearitas. Tingginya korelasi antar variable independen tidak berarti tidak memiliki multikolinearitas. Poliklonalitas dapat disebabkan oleh kombinasi dua atau lebih variable bebas. Multikolinearitas juga dapat dilihat (1) nilai toleransi dan inversnya (2) Faktor inflasi varians (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan mana dari masing-masing variable independen dijelaskan oleh variable independen lainnya. Secara sederhana, setiap variable independen menjadi variable dependen (terikat) dan regresi ke variable independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variable

terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/ Toleransi).Nilai cut off biasanya digunakan untuk menunjukkan keberadaan Multikolinearitas adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonisasi yang masih ditoleransi. Misalnya, nilaiToleransi = 0,10 sama dengan tingkat koloni 0,95. Meskipun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai toleransi dan nilai VIF, kita masih belum mengetahui variable bebas mana yang saling berkorelasi(Wahyu, 2012).

## 3.8.4 Uji Heterokesdatitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan kepengamatan lainnya masih ada, disebut homoskedastis, dan jika berbeda disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)(Ghazali, 2010).

Menurut Adji dan Nurjannah dalam jurnal Wahyu, (2012) mengungkapkan bahwa heterokesdatitas diuji dengan korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

## 3.8.5 Uji Regesi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan alat analisis yang termasuk dalam kategori parameter statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini, persamaan model regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_a + \beta_2 X_1 + \beta_2 X_{ik} + e_1$$

Keterangan:

Y= Pencegahan kecurangan

*α*=Nilai Konstanta

 $\beta$ =Koefisien regresi

X1=Audit Internal

X2=Pengendalian Internal

## 1. Uji-F (Simultan)

Uji f pada dasarnya yakni menunjukkan apakah semua dalam variabel independen yang dimasuk kan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen untuk mengambil suatu keputusan apakah Ho diterima atau ditolak dengan membandingkan f hitung dan f tabel. Jika nilaidari f hitung> f tabel, maka dapat dikatakan bahwa variable independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika f hitung< f tabel maka dapat dikatakan bahwa variable independen secarabersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variable dependen(Ghozali, 2007)

## 2. Uji-t (Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara variabel facebook, variabel Instagram dan variabel twitter terhadap variabel keputusan nasabah melakukan pengajuan pembiayaan mudharabah. Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian secara parsial yakni digunakan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Dasar dari pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung yakni sebagai berikut : (Ghozali, 2007)

- a) Jika t hitung> t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang mana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.
- b) Jika t hitung< t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Yang mana dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable lterikat.
- 3. Uji koefisien determinasi berganda (R2) atau biasa disebut Kesesuaian (pengaturan model) biasanya ditulis dalam persentase. Nilai R2 merupakan alat untuk mengukur sejauh mana model regresi yang telah ditetapkan dapat menjelaskan variasi kontribusi seluruh variable independen terhadap variable dependen. Keluaran SPSS tercantum pada kolom Adjusted R-squared. Penggunaan kolom Adjusted R-square untuk koefisien determinasi didasarkan pada jumlah variable bebas dalam penelitian ini terhadap dua variabel. Bentuk umum persamaan R2 dapat dinyatakansebagai berikut: (Wahyu, 2012)

$$R = \frac{b. \sum x1y+b. \sum x2y+b. \sum x4y}{\sum y2}$$

Terdapat dua kegunaan koefisien determinasi menurut Andrean Bison, (2011):

"Koefisien determinasi (R2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r), yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Batas nilai R2 adalah antara 0 sampai dengan 1, semakin tinggi nilai R2 maka akan semakin baik hasil regresinya" yang digunakan sebagai patokan dalam suatu garis regresi linear pada sekelompok hasil observasi. Jika R² semakin besar, maka semakin baik dan cocok suatu garis regresi.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Profil Perusahaan

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia berpotensi menjadi yang terdepan dalam keuangan syariah. Peningkatan kesadaran masyarakat akan zat halal dan dukungan pemangku kepentingan yang kuat merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk bank syariah. Bank Syariah memainkan peran penting sebagai promotor semua kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal. Industri perbankan syariah Indonesia sendiri telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat akselerasi juga tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi. Tak terkecuali bank syariah milik bank BUMN, yakni Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Pada tanggal 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H yang menandai sejarah penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu kesatuan, Bank Syariah Indonesia Eks BRIS (BSI). Penggabungan tersebut akan menggabungkan keunggulan tiga bank syariah besar untuk memberikan layanan yang lebih baik, cakupan yang lebih luas, dan

kemampuan permodalan yang lebih baik. Dengan dukungan sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Bank Syariah Indonesia Eks BRIS terpacu untuk bersaing dalam skala global. Penggabungan tiga bank syariah besar tersebut bertujuan untuk menciptakan bank syariah yang dibanggakan masyarakat, yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak baru bagi pembangunan ekonomi negara dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial yang lebih luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia Eks BRIS juga mencerminkan wajah industri perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal dan memberikan manfaat bagi dunia. Bank Syariah memiliki peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pengembangan serta peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan dan pengembangan jaringan menunjukan trend yang positif dari tahun ke tahun.

Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga perbankan syariah. Pada 1 Februari 2021 bank ini hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia Eks BRIS (BSI). Bank Syariah Indonesia Eks BRIS mendapatkan izin dari OJK dengan nomor : SR3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 mengenai Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah dalamPT

Bank BRI Syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha PT Bank BRI Syariah menjadi Izin Usaha atas nama Bank Syariah Indonesia Eks BRIS sebagai Bank hasil penggabungan.

Saat ini Bank Syariah Indonesia memiliki logo baru dengan susunan komisaris maupun direksinya. Adapun komposisi pemegang saham BSI terdiri atas PT Bank Mandiri (Persero) sebesar 51,2%. PT Bank Negara Indonesia (Persero) 25,0\$, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebesar 17,4%. Dari penggabungan ketiga bank tersebut akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga akan menghadirkan layanan yang lengkap, jangkauan lebih luas serta memiliki kapasitas modal lebih baik. Penggabungan ketiga bank tersebut merupakan usaha untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan masyarakat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Dengan adanya Bank Syariah Indonesia Eks BRIS ini akan menjadikan cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal serta memberikan kebaikan bagi masyarakat

## 4.1.2 Sruktur Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta

BRISYARIAH KANTOR CABANG MALANG

Pinancing Reviewer Group

PEMIMPIN CABANG

Aminuddin

Pinancing Reviewer Group

Pinancing Surport
Manager

Aminuddin

Marks Eng Manager

Financing & Support
Manager

Financing

Struktur Bank Syariah Indonesia Eks BRIS Kantor Cabang Malang

## 4.1.3 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta

Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia eks BRIS yakni sebagai berikut :

## 1. Visi

"Menciptakan Bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan"

## 2. Misi

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik di Indonesia

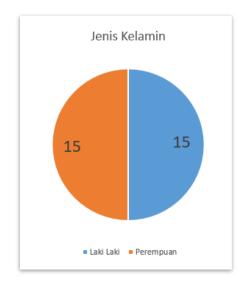
## 4.1.4 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap 30 orang responden yaitu Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno Hatta, maka dapat disimpulkan gambaran umum tentang karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia pekerjaan lama menjadi nasabah. Identitas responden tersebut digunakan untuk mengetahui karakteristik dari responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden yang terkumpul selama penyebaran data adalah sebanyak 30 responden. Karakteristik tersebut ditinjau dari usia, jenis kelamin, karyawan Bank Syariah Indonesia Eks BRIS. Berikut ini adalah gambaran karakteristik dari responden yang diteliti:

a. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin
Pada penelitian ini, karakteristik jenis kelamin responden dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut adalah data responden berdasarkan jenis kelamin di Bank Syariah Indonesia Eks
BRIS KC Malang Soekarno-Hatta:

#### Gambar 4.1

### Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin



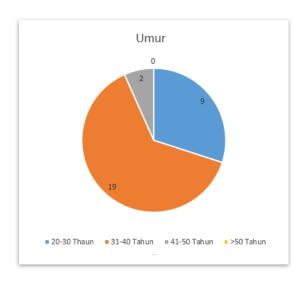
Berdasarkan gambar 4.1 di atas, sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 15 responden laki-laki dengan persentase 50% dan 15 responden perempuan dengan persentase 50% dari total 30 responden pegawai Bank Syariah Indonesia Eks BRIS KC Malang Soekarno-Hatta.

## b. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini, karakteristik usia responden dikategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu usia antara 20 - 30 tahun, 31 - 40 tahun, 41 - 50 tahun dan 51 tahun ke atas. Berikut adalah data responden berdasarkan usia di Bank Syariah Indonesia Eks BRIS KC Malang Soekarno-Hatta:

#### Gambar 4.2

## Karakteristik responden berdasarkan Umur



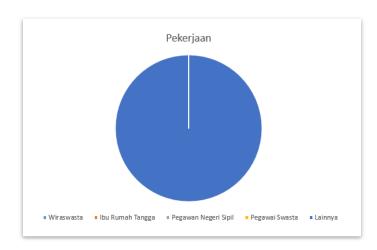
Berdasarkan pada gambar 4.2 di atas, grafik karakteristik usia responden tersebut, menunjukkan bahwa responden nasabah Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta yang berumur diantara 20-30 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 24% dari 30 responden keseluruhan, antara usia 31-40 yaitu sebanyak 19 orang atau 64%, antara usia 41-50 tahun terdapat 2 orang atau 12% dan diatas umur 51 tahun terdapat 0 orang atau 0% dari total 30 orang responden.

## c. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu Wiraswasta, PNS, Ibu Rumah Tangga dan Lainnya. Berikut adalah data responden berdasarkan pekerjaan di Bank Syariah Indonesia Eks BRIS KC Malang Soekarno-Hatta:

#### Gambar 4.3

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

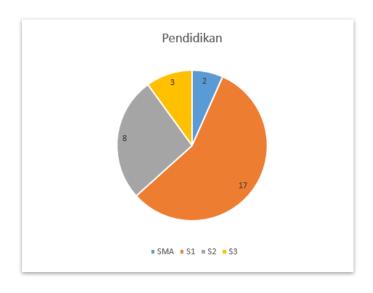


Berdasarkan pada gambar 4.3 di atas, grafik karakteristik pekerjaan responden tersebut, menunjukkan bahwa responden nasabah Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta yang berumur diantara Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dari 30 responden keseluruhan, Wiraswasta yaitu sebanyak 0 orang atau 0%, Pegawai Negeri Sipil terdapat 0 orang atau 0%, Pegawai Swasta sebanyak 0 orang atau 0% dan lainnya terdapat 30 orang atau 100% dari total 30 orang responden.

## d. Karakteristik responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu SMA, S1, S2 dan S3. Berikut adalah data responden berdasarkan pekerjaan di Bank Syariah Indonesia Eks BRIS KC Malang Soekarno-Hatta:

Gambar 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan



Berdasarkan pada gambar 4.4 di atas, grafik karakteristik pendidikan responden tersebut, menunjukkan bahwa responden nasabah Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta jenjang SMA yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 13% dari 30 responden keseluruhan, S1 yaitu sebanyak 17 orang atau 35%, S2 terdapat 8 orang atau 27%, S3 sebanyak 3 orang atau 21%.

#### 4.2. Gambaran Umum Variabel

## 4.2.1 Deakripsi Data

Dalam penelitian ini hasil dari deskripsi data tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden tentang pencegahan kecurangan (Y) di Bank Syariah Indonesia Eks BRIS KC Malang Soekarno-Hatta yang dalam penelitian ini di pengarui oleh 2 variabel, yakni variabel audit internal (X1), dan variabel pengendalian internal (X2). Dalam pengukuran kedua variabel tersebut yakni dilakukan secara kuantitatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing responden terhadap nagaimana audit internal dan pengendalian internal di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta melalui variabel tersebut. Berikut tabel dibawah ini:

## a. Distribusi Frekuensi item variable audit internal (X1)

Pada variabel audit internal dalam penelitian ini diukur melalui tanggapan dari 30 responden yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi item variable audit internal (X1)

	JAWABAN REPONDEN							MEAN		
NO	ITEM	SS		S		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	25	47%	3	33%	1	10%	1	10%	3,91
2	X1.2	22	45%	5	25%	2	20%	1	10%	3,97
3	X1.3	19	11,5%	7	9,5%	2	20%	2	20%	3.63
4	X1.4	20	58%	5	30%	1	10%	3	2,5%	3,96
5	X1.5	21	30,8%	6	21%	2	20%	1	10%	3,62

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan nilai mean tertinggi pada item X1.2 dengan nilai 3,97 dan nilai terendah pada item X1.5 dengan nilai 3,62. Jadi pada item X1.2 sebagai nilai tertinggi dalam penyebaran kuesioner menunjukkan pelaksanaannya baik, sebaliknya

pada item X1.5 sebagai nilai terendah dalam penyebaran kuesioner menunjukkan pelaksanaannya kurang baik. Jadi item X1.2 sebagai nilai mean tertinggi dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh dari variabel audit internal. Item X1.5 sebagai nilai mean terendah dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan yang kurang baik sehingga kurang memberikan pengaruh dari variabel audit internal.

### b. Distribusi Frekuensi item variable pengendalian internal (X2)

Pada variabel audit internal dalam penelitian ini diukur melalui tanggapan dari 30 responden yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi item variable pengendalian internal (X2)

		JAWABAN REPONDEN								MEAN
$\mathbf{O}$	ITEM SS		S	S		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	18	21%	4	9%	6	8%	2	3,4%	3,93
2	X2.2	21	39%	6	22%	2	9,2%	1	8,8%	3,97
3	X2.3	17	48%	6	33%	3	9,1%	2	8,4%	3,80
4	X2.4	20	68%	8	7,4%	1	10%	1	10%	3,62
5	X2.5	21	55%	4	21%	2	11%	2	115	3,92

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai mean tertinggi pada item X2.2 dengan nilai 3,97 dan nilai terendah pada item X2.4 dengan nilai 3,62. Jadi pada item X2.2 sebagai nilai tertinggi dalam

penyebaran kuesioner menunjukkan pelaksanaannya baik, sebaliknya pada item X2.4 sebagai nilai terendah dalam penyebaran kuesioner menunjukkan pelaksanaannya kurang baik. Jadi item X2.2 sebagai nilai mean tertinggi dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh dari variabel pengendalian internal. Item X2.4 sebagai nilai mean terendah dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan yang kurang baik sehingga kurang memberikan pengaruh dari variabel pengendalian internal.

### c. Distribusi Frekuensi item variable pencegahan kecurangan (Y)

Pada variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam penelitian ini diukur melalui tanggapan dari 30 responden yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi item variable pencegahan kecurangan (Y)

		JAWABAN REPONDEN								MEAN
NO	ITEM	S	S		S	,	TS	S	STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.1	27	70%	1	10%	1	10%	1	10%	3,92
2	Y.2	23	71%	4	7,8%	1	10%	2	2,2%	3,62
3	Y.3	17	72%	9	8,1%	3	3,3%	1	10%	3,75
4	Y.4	16	75%	10	9,2%	1	10%	3	3%	3,60
5	Y.5	22	60%	4	3,8%	2	20%	2	20%	3,93

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan nilai mean tertinggi pada item Y.1 dengan nilai 3,92 dan nilai terendah pada item Y.4

dengan nilai 3,60. Jadi pada item Y.1 sebagai nilai tertinggi dalam penyebaran kuesioner menunjukkan pelaksanaannya baik, sebaliknya pada item Y.4 sebagai nilai terendah dalam penyebaran kuesioner menunjukkan pelaksanaannya kurang baik. Jadi item Y.1 sebagai nilai mean tertinggi dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh dari variabel pengendalian internal. Item Y.4 sebagai nilai mean terendah dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan yang kurang baik sehingga kurang memberikan dampak pencegahan kecurangan pengaruh dari variabel pencegahan kecurangan.

### 4.3. Pengujian Validitas dan Reabilitas

#### 4.3.1 Uji Validitas

Dalam uji validitas ini bertujuan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner dalam suatu penelitian. Kuesioner tersebut dapat dikatakan valid apabila sesuatu yang akan diukur bisa diungkapkan oleh kuesioner tersebut (Ridwan & Sunarto, 2009:348). Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (5%) dengan nilai r tabel. Pengambilan keputusan yaitu:

- Apabila r hitung > r tabel, dapat dikatakan instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Apabila r hitung < r tabel, dapat dikatakan instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan

tidak valid). Dalam pengambilan keputusan berdasarkan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,361, yang artinya dalam setiap item pernyataan dapat dikatakan valid apabila output dari uji validitas tersebut lebih besar dari 0,361. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan aplikasi SPSS dalam penelitian ini menunjukkan hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	keterangan
	X1.1	0,369	0,361	VALID
	X1.2	0,888	0,361	VALID
Audit Internal	X1.3	0,665	0,361	VALID
	X1.4	0,453	0,361	VALID
	X1.4	0,422	0,361	VALID
	X2.1	0,831	0,361	VALID
	X2.2	0,711	0,361	VALID
Pengendalian	X2.3	0,376	0,361	VALID
Internal	X2.4	0,859	0,361	VALID
	X2.4	0,964	0,361	VALID
	X2.5	0,490	0,361	VALID
	Y.1	0,811	0,361	VALID
	Y.2	0,404	0,361	VALID
Pencegahan	Y.3	0,904	0,361	VALID

Kecurangan	Y.4	0,586	0,361	VALID
	Y.5	0,428	0,361	VALID
	Y.6	0,428	0,361	VALID

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan item yang digunakan sebagai alat ukur audit internal (X1), pengendalian internal (X2) dan pencegahan kecurangan (Y) adalah valid. Hal ini dilihat dari r hitung (person correlation) yang lebih besar dari nilai r tabel (0,361). Sehingga hasil tersebut menunjukkan indikator yang digunakan benar-benar dapat digunakan dalam mengukur variabel yang akan diukur.

### 4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu pertanyaan, yaitu soal mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jika jawaban seseorang atas pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > r tabel dan bisa digunakan untuk pengukuran penelitian selanjutnya. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha=0.05$ . Instrumen dapat dikatakan reliable jika nilai alpha lebih besar dari r tabel = (0.361).

**Tabel 4.9** 

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	keterangan
Audit Internal (X1)	0,432	0,361	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0,492	0,361	Reliabel
Pencegahan kecurangan (Y)	0,427	0,361	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, Hasil uji reliabilitas tersebut diperoleh dari nilai koefisien reliabilitas variabel X1 sebesar 0,432, variabel X2 sebesar 0,492 dan variabel Y sebesar 0,427. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang reliable atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

#### 4.4. Analisis Data

### 4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinieritas dan gejala heteroskedastisitas. Asumsi tersebut diantaranya adalah:

### 4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali,2011). Pengujian pada uji asumsi klasik yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji

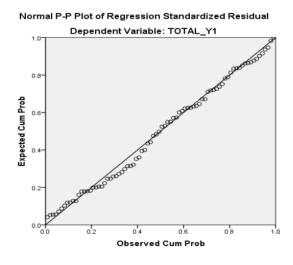
multikolinieritas, uji heteroskesdastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan grafik P-P lot. Dasar dalam pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu:

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil uji normalitas dengan grafik Normal P -Plot:

Uji Normalitas

**Tabel 4.10** 



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.10 di atas, hasil uji normalitas dari grafik Normal P -Plot terhadap regresi linier antara variabel audit internal, pengendalian internal, terhadap pencegahan kecurangan dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan mengunakan grafik P-Plot menunjukkan data berdistribusi secara normal dan uji normalitas terpenuhi.

### 4.4.1.2 Uji Multikoloneritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Aisyah, 2015). Uji multikolinearitas didasarkan pada nilai tolerance dan VIF (Varian Inflation Factor). Apabila nilai tolerance > 0,10 atau VIF < dari pada 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas. Dan jika apabila nilai tolerance < dari pada 0,10 atau VIF > 10, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

Uji multikolinearitas ini yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance > 0,1 atau sebaliknya, apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Gambar 4.11 Uji Multikoloneritas

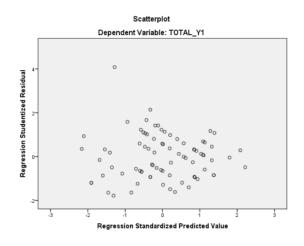
Variabel	Collinearity statistics		Collinearity statistics		Keterangan
	Tollerance	VIF			
Audit Internal (X1)	0,982	1.018	Tidak terjadi multikoloneritas		

Sumber: Data diolah, 2022

### 4.4.1.3 Uji Heterkosdetitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka variance dari residual tersebut di sebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010).

Gambar 4.12 Uji Heterokesdatitas



Sumber: Data diolah, 2022

Pada gambar 4.12 diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas, karena titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada

81 sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model proporsi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti bahwa varian jawaban dari responden tidak mempengaruhi kekonsistensian tiap variabel yang telah ditetapkan.

### 4.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Analisis ini biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, (Sujarweni, 2012). Rumus dari regresi linear berganda yakni sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji Regresi Linear Berganda

Model	unstanddardized coefficint		standardized coefficient t		sig.	collinearity statistic
	В	std.eror	Beta			tolerance
(constant)	.24.286	.4.792		5.086	.003	
Audit						
Internal (X1)	.133	.140	.181	.946	.002	.982
Pengendalian						
internal (X2)	.92	.220	.080	.420	.000	.922

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, persamaan regresi linier berganda pada kolom Unstandardized Coefficients terdapat nilai Constant sebesar 24.286 dan nilai koefisien arah regresi X1 0,133, X2 0,92. Maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

$$Y = 24.286 + 0,133 X1 + 0,92 X2 + e$$

Keterangan:

Y = pencegahan kecurangan (*fraud*)

a = Konstanta

X1 = Variabel Audit Internal

X2 = Variabel Pengendalian internal

b1, - b3 = Koefisien regresi

e = Standard Error

Dari persamaan ini disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 24.286 menunjukkan bahwa nilai variabel audit internal (X1), dan pengendalian internal (X2) dianggap tidak ada atau
   0, artinya jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka nilai pencegahan kecurangan (fraud) (Y) sebesar 24.286.
- b. Koefisien regresi pada variabel audit internal (X1) sebesar 0,133. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila audit internal naik satu-satuan maka pencegahan kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,133.

c. Koefisien regresi pada variabel pengendalian internal (X2) sebesar 0,092 menunjukkan bahwa apabila pengendalian internal naik satusatuan maka pencegahan kecurangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,092.

### 4.5. Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara variabel audit internal, dan pengendalian internal terhadap variabel pencegahan kecurangan (*fraud*). Untuk menguji pengaruh dari masingmasing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian secara parsial yakni digunakan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Dasar dari pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung yakni sebagai berikut : (Ghozali, 2016)

- a. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang mana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Yang mana dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13

Uji t (parsial)

Model	unstanddardized	standardized	t	sig.
-------	-----------------	--------------	---	------

	coefficint		coefficient		
	В	std.eror	Beta		
(constant)	.24.286	.4.792		5.086	.003
Audit					
Internal (X1)	.133	.140	.181	.946	.002
Pengendalian					
internal (X2)	.92	.220	.080	.420	.000

Sumber: Data diolah, 2022

kecurangan (fraud)

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 4.13 diatas, maka dapat dinterpretasikan sebagai berikut:

Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud)
 H<sub>1</sub>: audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel audit interal terhadap variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) didapatkan nilai t hitung 0,946 lebih dari nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, artinya H<sub>1</sub> diterima karena variable audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

2. Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

H<sub>2</sub>: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Uji parsial yang telah dilakukan antara variabel pengendalian internal terhadap variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) didapatkan nilai t hitung 0,420 atau nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, artinya H<sub>2</sub> diterima karena variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

### 4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji f pada dasarnya yakni menunjukkan apakah semua dalam variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen untuk mengambil suatu keputusan apakah Ho diterima atau ditolak dengan membandingkan f hitung dan f tabel. Jika nilai dari f hitung > f tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika f hitung < f tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 2.15
Uji f (simultan)

Model	Sum of	df	Mean	F	Sig.

	Square		Square		
Reggresion	.965	2	.482	.492	.000
Residual	26.502	27	.982		
Total	27.467	29			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas, yakni hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar .492 dengan nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa lebih kecil dari 5% atau 0,05 (0,007 < 0,05), Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta.

### 4.5.3 Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besar kontribusi kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Ghozali,2013).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan hasil dari koefisien determinasi (R2 ) adalah sebagai berikut:

#### Gambar 4.15

### Uji Determinasi

Model	R	R Squar	Adjusted Square	R	Std. of Estin	Error the nasi
1	.18	7 .735	.336		•	991

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,735 atau jika dibulatkan dijadikan persen menjadi 73,50%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (audit internal dan pengendalian internal) terhadap variabel pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 73,5%, artinya bahwa variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 73,5% variabel dependen. Sedangkan sisanya, sebesar 26,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini atau di luar variabel independen tersebut

#### 4.6. Pembahasan

## 4.6.1 Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BSI KC Malang Soekarno-Hatta

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Variabel variabel audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) didapatkan dari nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, artinya H<sub>1</sub> diterima karena variabel variabel audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi

rendahnya variabel audit internal berpengaruh terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H) dengan variabel audit internal dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14, menunjukkan bahwa secara parsial variabel audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap variabel audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta.

Sehubungan dengan hal tersebut sejalan dengan penelitan antara Maliawan et al., (2017), Firmansyah, (2021), Rio, (2015) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dengan adanya penelitian tersebut mampu untuk menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

# 4.6.2 Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada BSI KC Malang Soekarno-Hatta

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Variabel pengendalian internal terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) didapatkan dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, artinya H<sub>2</sub> diterima karena variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variabel pengendalian interal memiliki berpengaruh terhadap terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H) dengan variabel pengendalian internal dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.15, menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta.

Sehubungan dengan hal tersebut sejalan dengan penelitan antara Maliawan et al., (2017), Firmansyah, (2021), Rio, (2015) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dengan adanya penelitian tersebut mampu untuk menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

# 4.6.3 Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BSI KC Malang Soekarno-Hatta

Setelah dilakukannya uji hipotesis secara parsial terhadap masing masing variabel yang mana hasil dari variable audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia. Selanjutnya dilakukannya uji hipotesis secara simultan yang mana hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan

kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia yakni dibuktikan dengan hasil dari nilai sig 0.000, maka nilai sig pada 0.000 < 0.05 yang mana artinya dari kedua variabel bebas tersebut bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,336. Yang artinya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari audit internal dan pengendalian internal dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia sebesar 0,336 atau 33,6% sedangkan untuk 66,4% nya adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **BAB V**

### **PENUTUP**

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uji analisis yang sudah dijelaskan dengan jelas dan rinci pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Berdasarkan uji yang dilakukan untuk melihat hasil analisis menggunakan analisis regresi linier menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
- 2. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan untuk melihat hasil analisis menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa:
  - a) Variabel indpenden audit internal berpengaruh terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
  - b) Variabel independent *pengendalian internal* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

#### 5.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam proses penelitian. Maka dari itu peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- Bagi para peneliti yang ingin meneliti hal yang serupa dengan ini diharapkan mampu memperluas objek sehingga menghasilkan hasil yang lebih luas mengenai hal ini.
- Bagi para peneliti yang ingin meneliti hal yang serupa diharapkan untuk menambah variabel variabel lain baik variabel internal maupun eksternal dalam penelitian yang terbaru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- AAOFII. (n.d.).
- Agus Eko Sugiyanto. (2018). Aplikasi Statistik.
- Ahmad Sani, Maharani, V. (2013). Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia: teori, kuirsioner, dan analisis data. *Uin Press*.
- Ahmed Riahi, B. (2006). *Teori Akuntansi* (A. Akbar & Y. dan R. Dermauli (Eds.); Edisi 5 Bu). Salemba Empat.
- Al-Matari, E. M., & Mgammal, M. H. (2019). The moderating effect of internal audit on the relationship between corporate governance mechanisms and corporate performance among Saudi Arabia listed companies. *Contaduria y Administracion*, 64(4), 1–27. https://doi.org/10.22201/FCA.24488410E.2020.2316
- Alex Tarukdatu Nibaho. (2013). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU. 1(3), 63–70.
- Andrean Bison. (2011). Metode Penelitian SDM.
- Arens, Alvin. A. Elder, Ronadl J., dan B. (2008). *Internal Audit Office* (p. 22).
- Arif. (2016). Peranan Audit Internal Untuk Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Ashri Wahyu. (n.d.). Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Pt. Bprs Mandiri Mitra Sukses Gresik). 2017.
- Association of Certified Fraud Examinations. (n.d.). 2000.
- Awdat, A. A. (2015). 19962-22494-1-Pb. 6(3), 217–226.
- Chairi, F. N. dan. (2020). Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud Dan Keefektifan Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Pt. Pegadaian (Persero) Semarang).
- Dalimunthe, H., & Pane, A. A. (2021). The Effect of Internal Control and Compliance with Accounting Rules on the Quality of Financial Statements at PT. Bank of North Sumatra Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 966–975. https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1698
- Dhermawati Putri Mustikasari. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 250–258. https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2492

- Ei, L. M. S., & Ak, M. (2020). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE TERHADAP PENCURIAN KAS ( Studi Kasus: PT Bank BRI Cabang Mempawah). 2(1), 42–52.
- Fachruroji, A. A. (2020). Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Laporan Keuangan. *JAMMI Jurnal Akuntasi UMMI*, *I*(1), 26–36. http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac\_usaktiana/index.php/home/deta il/detail\_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000095223/0
- Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Pt Perkebunan Nusantara Viii. *Land Journal*, *I*(2), 138–148. https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705
- Ghazali. (2010). Statistik Akuntan.
- Ghozali, I. dan A. C. (2007). *Teori Akuntani* (Edisi 3). Badan Penertbit Universitas Diponegoro.
- Hazaea, S. A., Tabash, M. I., Zhu, J., Khatib, S. F. A., & Farhan, N. H. S. (2021). "Internal audit and financial performance of Yemeni commercial banks: Empirical evidence." *Banks and Bank Systems*, *16*(2), 137–147. https://doi.org/10.21511/bbs.16(2).2021.13
- Higson, R. K. A. (2012). The new fraud triangle model. 3, 3, 3.
- Ihsan, M. H. (2018). Analisis Peranan Inspektorat Sebagai Auditor Internal Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Prabumulih.
- Indriani, P. (2018). Fraund Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, *3*(2), 161. https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1690
- Kismawadi, E. R. (2019). Determinan Fraud Pada Penggunaan Dana Desa Studi Kasus Gampong/Desa Di Kota Langsa. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 53–74. https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i1.1298
- Lukman, H., & Harun, V. (2018). Faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan dalam persepsi auditor eksternal dan auditor internal. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 255. https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.351
- Lusy Suprajadi. (2009). Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi*, *13*(2), 52–58. https://doi.org/10.26593/be.v13i2.722.%p
- Maliawan, ida bagus D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan(FRAUD) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)". *Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Mauludi, A. (2016). *Teknik Belajar Statistika* 2. Alim's Publishing.

- Mulyadi. (2002). Sistem Akuntansi.
- Mussa, N. V., Persulessy, G., & Hiariej, N. (2020). Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahan Umum. *Kupna Jurnal; Kumpulan Artikel Akuntansi*, *I*(1), 41–50. https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/kupna/article/view/2783/2335
- Patriarini, K. T. (n.d.). Pengaruh Peran Auditor Internal, Pengendalian Internal, Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Semarang). 2018.
- Priyatsama, R. (2017). Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan data & Analasis Data.
- Putri, A. (2012). KAJIAN: FRAUD ( KECURANGAN ) LAPORAN KEUANGAN Anisa Putri ., S . E ., M . M. Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 2.
- Rio. (2015). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung. 2015.
- ristianti, E. mei. (2019). *Mengenal Jenis Jenis Audit Sistem Informasi Beserta Resikonya*. https://doi.org/10.31219/osf.io/x5bvj
- Rubiyanto, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit, Dan Risk Management Committee Terhadap .... 15(3), 351–362. http://repository.unim.ac.id/id/eprint/1180
- Samsuar. (2019). Atribusi. *Aγαη*, 8(5), 55.
- Sri Wiyanti Setiyani. (2012). JENIS-JENIS PENDAPAT AUDITOR (OPINI AUDITOR). EKONOMIS: Journal of Economics and Business, 4, 2.
- Sugiono. (2015). Analisis Statistik.
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankkan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 196–224. https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.481
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian. PT. Buku Seru.
- Sumanto. (2014). Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. PT. Buku Seru.
- Suwandi, J. (2012). Penerapan teori atribusi weiner untuk meningkatkan pemahaman analisi pendapatan Nasional. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22(2), 163–177.
- Tugiman. (2011). Audit Internal. 11.
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 77–90.

- Wahyu. (2012). Analisis Statistik. 2.
- Widilestariningtyas, O., & Akbar, R. T. (2014). Pengaruh Audit Internal Terhadap Risiko Fraud (Survey Pada PT. BRI di Wilayah Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, *VI*(1).
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557
- Yuwono, Y. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Peran Audit Internal Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Dan Kab. Magelang).

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### **Kuirsioner**

#### KUESIONER PENELITIAN

"PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang"

KepadaYth,

Bapak/Iburespoden

Di tempat

Denganhormat,

Melalui kuesioner ini saya mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan waktu memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terlampir. Pertanyaan mengungkap bagaimana kegiatan pelaksanaan audit internal dan pengendalian internal padaBSI KC Malang Soetta.

Bantuan yang diberikan bapak/ibu dengan mengisi seluruh pertanyaan yang diajukan sangat besar artinya bagi saya. Data yang terkumpul hanya akan saya gunakan dalam penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Maliik Ibrahim Malang. Perlu saya sampaikan juga jawaban-jawaban yang bapak/ibu berikan sangat terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan sumbangan pemikiran bagi BSI KC Malang Soetta.

Atas bantuan dan kesediaan yang bapak/ibu berikan untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Panji Artawan

#### KUESIONER PENELITIAN

#### IdentitasResponden Nama Berilah tanda( √) sesuai dengan jawaban yang anda pilih. Pria Wanita Jenis Kelamin: Usia: 20-30 Tahun 51-60 Tahun 31-40 Tahun > 60 Tahun 41-51 Tahun Wiraswasta Pegawai Swasta Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga Lainnya S2 SMA Jenjang: SI SMP II. PertanyaanPenelitian Berilah tanda( √) untuk masing-masing jawaban pertanyaan kuesioner yang merupakan pilihan terbaik menurut Bapak/Ibu/Saudara/i. Tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban. Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut: SS = SangatSetuju S = Setuju TS = TidakSetuju STS = SangatTidakSetuju

#### III. Peneliti

Nama : Panji Artawan

Alamat

NIM : 18540135 Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Perbankan Syariah

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian: Pengaruhaudit internal dan pengendalian internal

terhadappencegahankecuramgam (fraud) pada BSI KC

Malang Soetta.

#### Audit Internal (X1)

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa pelaksanaan pemeriksanaan audit dilakukan secara netral/tidak memihak siapapun atau pihak manapun				
2.	Saya merasa auditor memiliki kemampuan pengetahuan profesional audit yang luas dalam melakukan pemeriksaan audit				
3.	Saya merasa Memiliki indikator tertentu untuk memperkecil peluang terjadinya kecurangan				
4.	Saya merasa proses pelaksanaan audit dilakukan dengan hasil yang akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya dengan tepat waktu, lengkap, dan valid				
5.	Saya merasa peninjauan atas hasil pemeriksaan audit yang telah dilakukan agar informasi benar dapat dipertanggung jawabkan				

85

### Pengendalian Internal (X2)

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa pemantauan (Monitoring) selain				
	dilakukan secara periodik, juga dilakukan secara				
	mendadak				
2.	Saya merasa sanksi yang tegas atas pelanggaran				
	yang dijalankan terhadap peraturan peraturan yang				
	ada.				
3.	Saya merasa kepatuhan dan disiplin terhadap				
	ketentuan yang berlaku dalam mewujudkan				
	pelaksanaan system perbankan secara sehat,				
	efektif dan efisien				
4.	Saya merasa bahwa seluruh kegiatan operasional				
	Bank tidak terjadi Fraud dan memastikan				
	berjalannya sistem whistleblowing				
5.	Saya merasa semua kegiatan usaha Bank telah				
	dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan				
	peraturan perundang undangan yang berlaku, baik				
	ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah,				
	otoritas pengawasan Bank maupun kebijakan,				
	ketentuan dan prosedur intern yang ditetapkan				
	oleh Bank				

### Pencegahan Kecurangan (Y)

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa Nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung		<u>v</u>		
	karyawan untuk mengarah kan tindakan mereka				

2.	Saya merasa Perusahaan telah mengadakan program		
	kompensasi untuk mendongkrak semangat kerja		
	karyawan sehingga dapat mengurangi kemungkinan		
	karyawan melakukan kecurangan		
3.	Saya merasa Perusahaan selalu terbuka dan menerima		
	masukan atau saran dan kritikan mengenai pengawasan		
	baik yang akan dilaksanakan maupun yang sudah		
	dilaksanakan		
4.	Saya merasa Perusahaan sudah memiliki laporan		
	pelaksanaan program keseluruhan pada akhir periode		
	sehingga semua informasi valid		
5.	Saya merasa Perusahaan telah memberlakukan sanksi		
	atas pelanggaran terhadap aturan perilaku kode etik		
	yang ada di perusahaan		
6.	Saya merasa Perusahaan selalu terbuka dan menerima		
	masukan atau saran dan kritikan apabila terdapat		
	terdapat masalah sehingga dapat terpecahkan bersama		

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

Audit Internal (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	3	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	4	4
4	4	3	4	4
4	4	3	4	4
4	4	4	4	4
4	4	2	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	2	4	4

### Pengendalian Internal (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
4	3	4	4	4
4	3	4	3	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	2	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	3	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
4	4	3	2	4

### Pencegahan Kecurangan (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
4	4	4	3	4	3
4	4	3	4	3	4
4	4	3	4	3	4
4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4

### Hasil output SPSS

### Uji Validitas

### 1. Audit Internal

Correlations

		-	orrelations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	. a	.a	. a	. a	, a	.369
	Sig. (2-tailed)						.000
	N	29	28	29	29	29	29
X1.2	Pearson Correlation	a ·	1	108	.a	.a	.088
	Sig. (2-tailed)			.577			.650
	N	28	29	29	29	29	29
X1.3	Pearson Correlation	. a	108	1	.a	.a	.665
	Sig. (2-tailed)		.577			-	.000
	N	29	29	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	a ·	.a	.a	.a	.a	453°
	Sig. (2-tailed)						000.
	N	29	29	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	a ·	.a	.a	.a	.a	422°
	Sig. (2-tailed)						.000
	N	29	29	30	30	30	30
TOTAL_X1	Pearson Correlation	a ·	.088	.665**	.a	.a	831"
	Sig. (2-tailed)		.650	.000		-	
	N	29	29	30	30	30	30

### 2. Pengendalian Internal

### Correlations

		Ţ.	orrelation.	-			
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	711"
	Sig. (2-tailed)						.000"
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.a	1	071	.148	.a	.376*
	Sig. (2-tailed)			.708	.435		.041
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.a	071	1	.888**	.a	.859"
	Sig. (2-tailed)		.708		.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.a	.148	.888**	1	.a	.964"
	Sig. (2-tailed)		.435	.000			.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	490"
	Sig. (2-tailed)						.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.a	.376*	.859**	.964**	.a	811"
	Sig. (2-tailed)		.041	.000	.000		
	N	30	30	30	30	30	30

### 3. Pencegahan Kecurangan (Y)

Correlations

			Correi	ations				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	034	050	050	050	051	.404
	Sig. (2-tailed)		.856	.795	.795	.795	.791	.586
	N	30	30	30	30	30	29	30
Y.2	Pearson Correlation	034	1	050	050	050	051	.904
	Sig. (2-tailed)	.856		.795	.795	.795	.791	.586
	N	30	30	30	30	30	29	30
Y.3	Pearson Correlation	050	050	1	071	1.000"	074	.428
	Sig. (2-tailed)	.795	.795		.708	.000	.703	.018
	N	30	30	30	30	30	29	30
Y.4	Pearson Correlation	050	050	071	1	071	1.000"	.428
	Sig. (2-tailed)	.795	.795	.708		.708	.000	.018
	N	30	30	30	30	30	29	30
Y.5	Pearson Correlation	050	050	1.000	071	1	074	.428
	Sig. (2-tailed)	.795	.795	.000	.708		.703	.018
	N	30	30	30	30	30	29	30
Y.6	Pearson Correlation	051	051	074	1.000"	074	1	.636"
	Sig. (2-tailed)	.791	.791	.703	.000	.703		.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.104	.104	.428	.428	.428	.636"	1
	Sig. (2-tailed)	.586	.586	.018	.018	.018	.000	
	N	30	30	30	30	30	29	30

### Uji Reabilitas

### 1. Audit Internal (X1)

Reliability Statistics						
Cronbach's						
Alpha	N of Items					
.432	5					

Sumber: Data diolah, 2022

### 2. Pengendalian Internal (X2)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
.492	5			

Sumber: Data diolah, 2022

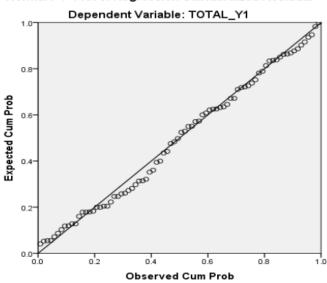
### 3. Pencegahan Kecurangan (Y)

Reliability Statistics				
Cronbach Alpha	ı's	N of Items		
	427	6		

### Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah, 2022

### 2. Uji Multkoloneritas

	Coefficients <sup>a</sup>							
				Standardized				
		Unstandardize	ed Coefficients	Coefficients			Collinearity	Statistics
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.286	4.792		5.068	.003		
	TOTAL_X1	133	.140	.181	.946	.002	.982	1.018
	TOTAL_X2	.092	.220	.080	.420	.000	.922	1.038

### 3. Uji Heterokesdetitas

Scatterplot
Dependent Variable: TOTAL\_Y1

Regression Standardized Predicted Value

### Uji Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)

### Coefficients<sup>a</sup>

	***************************************					
				Standardized		
		Unstandardize	ed Coefficients	Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.286	4.792		5.068	.003
	TOTAL_X1	.133	.140	.181	.946	.002
	TOTAL_X2	.092	.220	.080	.420	.000

Sumber: Data diolah, 2022

### 2. Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>							
Model		Sum of Squares	<u>df</u>	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.965	2	.482	.492	.000b	
	Residual	26.502	27	.982			
	Total	27.467	29				

### Uji Determinasi

### Model Summaryb

			Adjusted R	Std. Error of the
Model	R	R Square	Square	Estimate
1	.187ª	.735	.336	.991

### Jurnal Bimbingan

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI IDENTITAS MAHASISWA 18540135 PANJI ARTAWAN EKONOMI PERBANKAN SYARI'AH Nama Fakultas IMAM AZIZUDDIN,M.SI PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) (Studi Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta IDENTITAS BIMBINGAN Deskripsi Bimbingan Status Membuat Kesepakatan bimbingan yang dilakukan apakah secara offline atau Online dengan memperhatikan waktu dari kesediaan dari Dospem IMAM AZIZUDDIN,M.SI 2021-12-28 Ganjil IMAM AZIZUDDIN,M.SI 2021-12-31 ACC Outline Oleh Dospem Ganjil IMAM AZIZUDDIN,M.SI 2022-01-05 Konfirmasi untuk penyetoran Bab Penyetoran BAB 1 Skripsi Revisi BAB 1 Pada Latar belakang yang diharuskan untuk menambah data pada contoh kasus yang digunakan. 2022/2023 Genop 2022-02-09 AZIZUDDIN,M.SI IMAM AZIZUDDIN,M.SI Acc Bab 1 sekaligus Komunikasi untuk bimbingan secara offline namun tidak terlaksana via Telpon 2022-02-13 MANI Disuruh ikut Semhas bimbingan lain sekaligus penyetoran bab 2 2022-02-21 AZIZUDDIN,M.SI MAM Belum Dikoreksi 2022-03-01 Review Proposal sekaligus revisi yang diberikan olek Dospem AZIZUDDIN,M.SI IMAM AZIZUDDIN,M.SI 2022-03-14 ACC Proposal dan disuruh untuk daftar Seminar proposal. Genap IMAM AZIZUDDIN,M.SI Konfirmasi sekaligus menyerah PPT Seminar Proposal pada Dosen Pembimbing. Belum Dikoreksi 2022-03-25 Genap IMAM AZIZUDDIN,M.SI Konfirmasi Sekaligus birnbingan terkait Salah seorang dari Do penguji yang belum dapat hadir ketika Seminar Proposal 2022/2023 Genap Bimbingan terkait request untuk penambahan Variabel yang disarankan oleh Dosen penguji yang tidak dapat ditambahkan karena variabel yang cukup sensitif oleh pihak internal Bank IMAM AZIZUDDIN,M.SI Belum Dikoreksi Penelitian dilanjutkan oleh mahasiswa dengan catatan seluruh prosesnya diawasi oleh bank Konfirmasi Sudah Mengerjakan Bab 4 dan sudah mengirimkan jurnal ke dalam salah satu jurnal Nasional sekaligus mengirimkan Artikel yang telah di setorkan ke Dospern. IMAM AZIZUDDIN,M.SI IMAM AZIZUDDIN,M.SI

### Keterangan Bebas Plagiarisme



### KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini : Nama : Zuraidah, SE., M.SA NIP : 19761210 200912 2 001

Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Panji Artawan NIM : 18540135 Handphone : 081235301945 Konsentrasi : Entrepreneur

Email : panjiartawan19@gmail.com

Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan

Kecurangan (Fraud) studi kasus pada BSI KC Malang Soetta

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report:* 

SIMILARTY	INTERNET	PUBLICATION	STUDENT
INDEX	SOURCES		PAPER
24%	26%	9%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Juni 2022 UP2M



Zuraidah, SE., M.SA NIP 197612102009122 001

2	4%	26% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
PRIMARY	SOURCES			
1	etheses. Internet Source	uin-malang.ac.	id	6%
2	docplaye			3%
3	eprints.v	valisongo.ac.id		3%
4	reposito Internet Source	ry.uinsu.ac.id		2 <sub>%</sub>
5	e-reposit	tory.perpus.iair	nsalatiga.ac.id	1%
6	eprints.L	ubhara.ac.id		1%

#### **Biodata Penulis**



#### **PANJI ARTAWAN**

081235301945 | panjiartawan19@gmail.com | https://www.instagram.com/panjiartawannnnn/ Jalan Patimura no 101 Rt/6 Rw/3, Kelurahan Bugul Kidul Kota Pasuruan

A Fresh graduate in Shariah Banking UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Who always Expand Experience and knowledge, A well rounded person who has an interest in the Finance and Digital Marketing. Such as Digital currenncy and Ads Social Media strategy.

#### Work Experiences

Best Profit Future - Malang City

Mar 2019 - Apr 2019

Dec 2020

Consumer Consultant perusahaan investasi berjangka dengan aset berupa mas

KPU - Pasuruan

Kegiatan Pemilihan Kepala Daerah kota pasuruan

• 1st dengan predikat TPU Terunik Se-Kota Pasuruan

#### **Education Level**

SMA Negeri - Kota Pasuruan

High School Diploma in Social , 88.00/100.00

Jul 2015 - Jul 2018

Universitas Islam Negeri Maulana Malik ibrahim - Malang Bachelor Degree in Perbankan Syariah, 3.59/4.00

Aug 2018 - Aug 2022 (Expected)

#### Organisational Experience

Public Relation

Berhasil membawa nama Forum Indonesia Muda Malang menjadi Juara Regional Jogjakarta dalam ajang kejuaran Kemah budaya Kaum Muda 2020 Dengan project ilustrasi buku bergerak menggunakan sensor aplikasi bernama Kuntara.

Sharia Economic Student Community (SESCOM) - Malang

Jul 2020 - Jul 2021

Berhasil mendapatkan pengalaman berupa mengikuti beberapa kegiatan seperti Research camp maupun kejuaraan kejuaraan nasional dengan tema Ekonomi Syariah

Sahabat Pendamping Perbankan Syariah - Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jul 2019 - Mar 2020

- Berhasil membangun kembali komunitas ini menjadi komunitas yang aktif dalam kegiatan Sosial maupun akademik yang tujuannya memberikan yang terbaik untuk jurusan.
- Berhasil mengadakan Kegiatan Duta Perbankan Syariah 2020 serta mendatangkan sponsor dari mulai makanan foodcourt, dan juga Baju fashion yang digunakan oleh duta dalam sesi Final.
- · Andil dalam membantu jurusan untuk mendapatkan akreditasi A.

Ikatan Mahasiswa Pasuruan UIN Malang - Malang-Pasuruan Leader

Sep 2020 - Oct 2021

Berhasil Mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Dusun Ngaruh, Desa Kayu kebek, Nongkojajar Pasuruan, merupakan kegiatan pertama yang diadakan oleh imapas dan dilaksanakan di waktu pandemi dengan melaksanakan Prokes Ketat. dan mendatangkan Sponsor dari Klinik Intanzahrahusada. serta mengadakan kegiatan check up gratis untuk masyarakat sekitarnya.

Bank Indonesia Corner (BIC) UIN Malang - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

· Aktiv dalam segala kegiatan yang di selenggarakan BI Pusat

### Skills, Achievements & Other Experience

- · Soft Skills: Microsoft Edge (Intermediate)
- · Soft Skills: Leadership (Intermediate)
- · Soft Skills: Design Canva (Intermediate)
- · Soft Skills: Public Speaking (Intermediate) • Soft Skills: Englis (Intermediate)
- Achievements (2020): 1st Region Jogja Kemah Budaya Kaum Muda Indonesia. Kemendikbud Present.